



**PERSEPSI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SUBOH
TERHADAP PRAKTIK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

**Novita Halimatus S.R
NIM 130210402003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PERSEPSI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SUBOH
TERHADAP PRAKTIK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Novita Halimatus S.R
NIM 130210402003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkah dan hidayah Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 3) Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
- 4) Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni serta selaku dosen pembimbing 1;
- 5) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 6) Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing 2;
- 7) Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembahas 1;
- 8) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku dosen pembahas 2;
- 9) Seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang tak pernah lelah mendidik selama masa studi;

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

MOTO

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke surga”.

(H.R Muslim)¹¹



¹ <http://uzumet.blogspot.co.id/2014/12/motto-hidup-berdasarkan-al-quran-dan.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Halimatus S.R

NIM : 130210402003

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Suboh terhadap Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia” adalah benar-benar hasil karya sendiri. Kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Februari 2018

Yang menyatakan,

Novita Halimatus S.R

NIM 130210402003

HALAMAN PENGAJUAN

**PERSEPSI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SUBOH
TERHADAP PRAKTIK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswi : Novita Halimatus S.R
NIM : 130210402003
Angkatan Tahun : 2013
Daerah Asal : Situbondo
Tempat, Tanggal lahir : Situbondo, 22 April 1995
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP. 19600312 198601 2 001

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SUBOH
TERHADAP PRAKTIK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Oleh

Novita Halimatus S.R

NIM 130210402003

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Persepsi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Suboh terhadap Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 13 Maret 2018

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP. 19600312 198601 2 001

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 19590716 198702 1 002

Drs. Mujiman Rus Andianto, M. Pd.
NIP. 19570713 198303 1 004

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Persepsi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Suboh Terhadap Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia; Novita Halimatus S.R; 2018: 142 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Persepsi merupakan landasan berpikir seseorang dalam belajar. Persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap daya ingat, pembentukan konsep, dan pembinaan sikap. Tujuan belajar sebenarnya adalah mengembangkan persepsi kemudian mewujudkannya menjadi kemampuan-kemampuan yang tercermin dalam cara berpikir (kognitif), bekerja motorik, serta bersikap. Siswa yang memiliki persepsi baik terhadap pembelajaran, tentu minat belajarnya akan semakin besar, begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan persepsi siswa terhadap pembelajaran.

Persepsi siswa terhadap praktik pembelajaran bahasa Indonesia menyangkut komponen pembelajaran, di antaranya persepsi siswa terhadap materi, media, dan metode pembelajaran. Persepsi siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat berupa persepsi positif dan persepsi negatif. Jika siswa memiliki persepsi positif, siswa akan cenderung menyukai dan menanggapi komponen-komponen pembelajaran tersebut dengan baik, sedangkan jika siswa yang memiliki persepsi negatif akan cenderung menunjukkan sikap negatif terhadap komponen-komponen pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, kajian dalam penelitian ini terdiri atas tiga rumusan masalah yaitu mengenai (1) Bagaimanakah persepsi siswa terhadap materi pembelajaran?, (2) Bagaimanakah persepsi siswa terhadap metode pembelajaran?, dan (3) Bagaimanakah persepsi siswa terhadap media pembelajaran?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan (1) persepsi siswa terhadap materi

pembelajaran, (2) persepsi siswa terhadap metode pembelajaran, dan (3) persepsi siswa terhadap media pembelajaran.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa informasi lisan dan tulisan tentang persepsi siswa terhadap materi, metode, dan media pembelajaran dalam bentuk pernyataan yang disertai dengan alasan. Konteks yang dimaksud adalah konteks kontekstual, konteks eksistensial, konteks situasional, konteks aksional, dan konteks psikologis. Data tersebut diperoleh dari sebagian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suboh yang berjumlah 29 siswa. Sumber data ini diambil dari kelas paralel yakni XI MIPA 1-3 dan kelas XI IPS 1-2 yang dikategorikan ke dalam tiga kategori, yakni siswa berkemampuan tinggi, tengah, dan rendah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket dan wawancara. Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia beragam, yakni positif, negatif, positif/negatif. Di antara berbagai persepsi tersebut didominasi oleh persepsi positif; (2) persepsi siswa terhadap metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah diterapkan beragam, yakni positif, negatif, dan positif/negatif. Di antara ketiga persepsi tersebut, didominasi oleh persepsi positif; (3) persepsi siswa terhadap media pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dikatakan positif atau negatif, karena dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan, guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari laporan penelitian ini, disarankan beberapa hal sebagai berikut: bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian tentang hubungan antara persepsi siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan dapat mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah dilakukan dengan memperhatikan berbagai pandangan siswa terhadap praktik pembelajaran bahasa Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Persepsi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Suboh terhadap Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih diucapkan kepada:

- 1) Allah SWT yang selalu melindungi dan memberi kelancaran serta kesehatan;
- 2) Bapak Sugeng Alifatah, S.Pd., M.Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Suboh yang telah memberi keleluasaan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini;
- 3) Ibu Dra. Y Anik M, selaku guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Suboh yang banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian;
- 4) Bapak Giardi, selaku guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Suboh yang banyak memberi masukan dan motivasi bagi penulis dalam melakukan penelitian;
- 5) Kedua orangtuaku, Bapak Toso Iskandar dan Ibu Supiyatin, yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti;
- 6) Kakakku, Rachmad Zaini, yang selalu memberikan dukungan selama penulis menempuh Perguruan Tinggi;
- 7) Teman-temanku, Jaya HDP, Marisanti, Eris Miftah, Noviarini, dan Luluk Belgis yang selalu memberikan dukungan serta bantuan dalam banyak hal;
- 8) Teman-teman ABIJU, Arida, Ayu, Hafid, Imas, Intan, Khusnul, Lia, Lilay, Maryamah, Reza, dan Trisno yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta bantuan dalam banyak hal;
- 9) Seluruh keluarga besar PBSI angkatan 2013 yang selalu menjadi bagian dari kehidupan penulis, dan

10) Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 9 Februari 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian yang Relevan	8
2.2 Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran	10
2.2.1 Pengertian Persepsi	10
2.2.2 Proses Terjadinya Persepsi	11
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	12
2.2.4 Peran Persepsi dalam Pembelajaran	14
2.3 Pembelajaran sebagai Suatu Sistem	13
2.3.1 Definisi Sistem	15

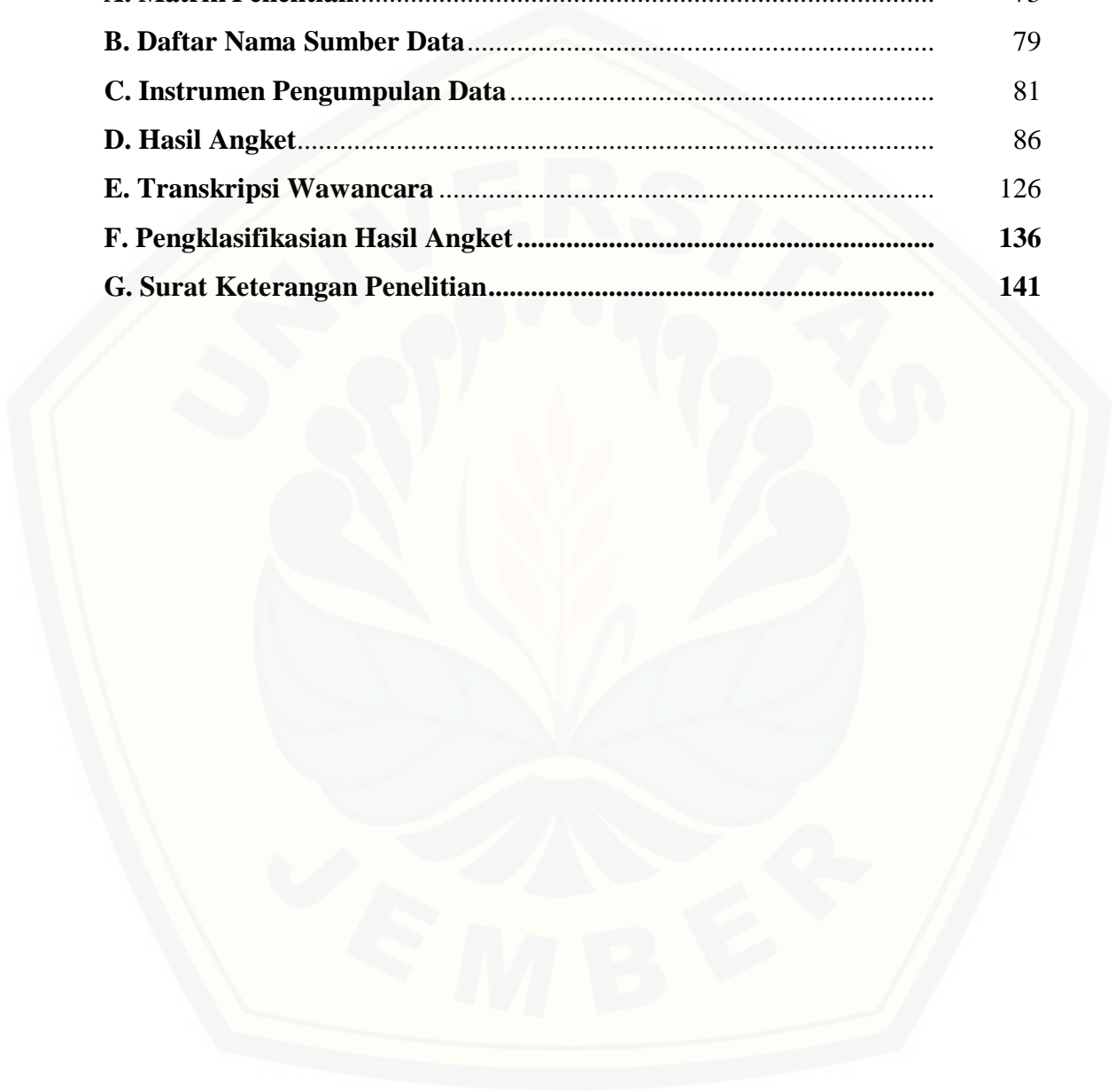
2.3.2	Komponen-Komponen dalam Sitem Pembelajaran.....	15
2.3.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran	26
2.4	Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013	29
2.4.1	Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	29
2.4.2	Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.....	30
BAB 3.	METODE PENELITIAN	32
3.1	Rancangan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	32
3.2	Data dan Sumber Data Penelitian.....	32
3.3	Teknik Pengumpulan Data	33
3.3.1	Angket	33
3.3.2	Wawancara	32
3.4	Teknik Analisis Data.....	34
3.4.1	Reduksi Data	34
3.4.2	Penyajian Data	34
3.4.3	Penarikan Kesimpulan	35
3.5	Instrumen Penelitian	35
3.6	Prosedur Penelitian.....	36
BAB 4.	PEMBAHASAN.....	40
4.1	Persepsi Siswa terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia	39
4.2	Persepsi Siswa terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia	55
4.3	Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia	65
BAB 5.	PENUTUP.....	68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		70

LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
AUTOBIOGRAFI.....	142



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	73
B. Daftar Nama Sumber Data.....	79
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	81
D. Hasil Angket.....	86
E. Transkripsi Wawancara.....	126
F. Pengklasifikasian Hasil Angket.....	136
G. Surat Keterangan Penelitian.....	141



BAB 1. PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini memaparkan hal-hal yang menjadi dasar penelitian. Secara sistematis paparan yang terdapat dalam bagian pendahuluan meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Berikut ini adalah perincian dari sub-sub bagian tersebut.

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada para siswa di lembaga formal dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan kepada siswa dengan harapan siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di lembaga formal antara lain, mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan dan memperhalus budi pekerti, serta menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya (Andre, 2012). Berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ditentukan oleh berbagai komponen pembelajaran yang meliputi kurikulum, guru, siswa, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Semua komponen tersebut saling berhubungan dan saling memengaruhi untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Indonesia sampai saat ini masih mengalami masalah. Salah satu masalah yang memprihatinkan adalah rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran, persepsi memiliki pengaruh terhadap minat siswa. Minat siswa yang tinggi ataupun

rendah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dilandasi oleh persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Persepsi menjadi landasan berpikir seseorang dalam belajar. Persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap daya ingat, pembentukan konsep, dan pembinaan sikap. Tujuan belajar sebenarnya adalah mengembangkan persepsi kemudian mewujudkannya menjadi kemampuan-kemampuan yang tercermin dalam cara berpikir (kognitif), bekerja motorik, serta bersikap (Siregar, 2004). Siswa yang memiliki persepsi baik terhadap pembelajaran, tentu minat belajarnya akan semakin besar, begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan persepsi siswa terhadap pembelajaran.

Persepsi siswa merupakan hal yang menarik karena setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi peneliti, sebagian siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang penting untuk dipelajari, sehingga kerap kali mereka kurang antusias untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang diperoleh dari guru yang menyatakan bahwa siswa meminta untuk tidak melakukan proses pembelajaran, namun menggantinya dengan kegiatan lain, seperti meminta guru untuk bercerita bahkan menonton film. Selain diketahui adanya siswa yang kurang berminat, diketahui pula siswa yang berminat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Alasan yang mendasari hal tersebut adalah mata pelajaran bahasa Indonesia mudah untuk dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri karena adanya perbedaan individu dan perbedaan motivasi. Adanya perbedaan inilah yang menyebabkan seseorang menyukai suatu objek sedang yang lain tidak. Hal ini berarti sebagian besar sikap dan tingkah laku dipengaruhi oleh persepsinya.

Persepsi siswa terhadap praktik pembelajaran bahasa Indonesia menyangkut komponen pembelajaran, di antaranya persepsi siswa terhadap materi, media, dan metode pembelajaran. Persepsi siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat berupa persepsi positif dan persepsi negatif. Jika siswa

memiliki persepsi positif, siswa akan cenderung menyukai dan menanggapi komponen-komponen pembelajaran tersebut dengan baik, sedangkan jika siswa yang memiliki persepsi negatif akan cenderung menunjukkan sikap negatif terhadap komponen-komponen pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahmat (2005) bahwa apabila objek yang dipersepsi sesuai dengan penghayatan dan dapat diterima secara rasional dan emosional maka manusia akan mempersepsikan positif atau cenderung menyukai dan menanggapi sesuai dengan objek yang dipersepsikan. Apabila tidak sesuai dengan penghayatan, maka persepsinya negatif atau cenderung menjauhi, menolak, dan menanggapi secara berlawanan terhadap objek persepsi tersebut.

Dalam sistem pembelajaran, materi atau bahan ajar merupakan komponen penting yang tidak dapat dikesampingkan. Materi pembelajaran merupakan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyampaian materi. Mengingat pentingnya materi dalam proses pembelajaran, diperlukan persepsi positif siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dan ditanggapi dengan baik oleh siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berfokus pada penguasaan berbagai jenis teks baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan (Kemendikbud,2013:v). Dengan demikian, materi pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dalam pembelajaran yang sepenuhnya berbasis teks. Dengan kehadiran teks dalam setiap pembelajaran bahasa Indonesia, tidak menutup kemungkinan siswa akan merasa bosan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyukai belajar materi teks tertentu, dan terkadang merasa bosan mempelajari teks yang terlalu panjang. Hal tersebut memungkinkan adanya perbedaan persepsi siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penyampaian materi, perlu penggunaan media pembelajaran untuk memperjelas penyajian materi sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dan dalam menyampaikan pesan pembelajaran dengan lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa.

Media memiliki kekuatan-kekuatan positif yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan hal itu, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dan dalam perkembangan saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran (Asnawir, 2002). Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI, terkadang siswa merasa bosan. Dapat dimungkinkan salah satu yang mendasari hal tersebut adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Di dalam sebuah kelas terdapat persepsi siswa yang berbeda-beda terhadap penggunaan media. Sebagaimana dilaporkan oleh Nurlaila Hanifah (2010) pada penelitiannya tentang persepsi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Simo terhadap penggunaan media pembelajaran menyatakan bahwa 55,4% siswa memiliki persepsi tinggi terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru, 35,1%, siswa masuk dalam kategori sedang, dan 9,5% siswa memiliki persepsi rendah terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Penggunaan media dan penyampaian materi pembelajaran akan berhasil jika guru mampu menerapkan metode yang tepat, sehingga metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penting untuk mengetahui persepsi siswa terhadap metode pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan investigasi yang dilakukan pada beberapa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suboh, sebagian siswa beranggapan bahwa cara mengajar guru bahasa Indonesia sangat menyenangkan, namun sebagian lainnya memandang bahwa cara guru mengajar kurang bervariasi, sehingga siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chairunnisa (2011) menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru bahasa Indonesia di SMK Al-Hidayah Ciputat sebagian besar sedang karena memiliki nilai 66,8. Dengan mengetahui persepsi siswa terhadap metode pembelajaran, guru dapat melakukan perbaikan terhadap cara mengajarnya serta menggunakan metode yang tepat dan menyenangkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia memberikan tantangan tersendiri bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa sehari-hari sehingga mereka meremehkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Di sinilah diperlukan peran guru untuk membangun persepsi positif siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Muti'ah (2017), sebagai ujung tombak dalam upaya pencapaian kompetensi peserta didik, peran guru sangat dominan karena gurulah yang secara langsung berkomunikasi dengan peserta didik. Dalam hal ini, guru harus berupaya untuk membuat siswa mencintai dan membutuhkan bahasa Indonesia. Persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dibangun dengan pertimbangan bahwa siswa adalah sasaran utama dari proses belajar yang harus ditumbuhkan semangat belajarnya.

Penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan. Mengingat melalui informasi yang diperoleh tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran, guru bisa melakukan tindakan atau upaya yang tepat terutama dalam menumbuhkan minat siswa melalui persepsi. Sebagaimana pada umumnya, guru SMAN 1 Suboh juga mengalami masalah yang sama tentang persepsi dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui persepsi siswa terhadap praktik pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suboh. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian yang berjudul **“Persepsi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Suboh terhadap Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suboh terhadap materi pembelajaran?
- 2) Bagaimanakah persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suboh terhadap metode pembelajaran yang diterapkan?

- 3) Bagaimanakah persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suboh terhadap media pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menemukan persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suboh terhadap materi pembelajaran.
- 2) Menemukan persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suboh terhadap metode pembelajaran.
- 3) Menemukan persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suboh terhadap media pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan untuk memperkaya ilmu dalam bidang penelitian.
- 2) Bagi para peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa dan sastra Indonesia.
- 4) Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk meminimalisasi faktor-faktor yang dapat menghambat keberhasilan dalam pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini diperlukan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca serta untuk menghindari

kesalahpahaman dalam memahami masalah pada penelitian ini. Definisi operasional daam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi adalah pandangan subjektif siswa yang berwujud pendapat, pujian, koreksi, kritik, saran terhadap praktik pembelajaran yang mencakup materi, metode, dan media pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran adalah bahan pelajaran yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia.
- 3) Metode pembelajaran adalah cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Media pembelajaran adalah sarana pendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, seperti power point, audio visual, gambar, tape recorder, dan lain-lain.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan judul dan masalah penelitian. Kajian pustaka dalam penelitian ini dibagi menjadi lima yaitu, (1) penelitian yang relevan, (2) persepsi siswa terhadap pembelajaran, (3) pembelajaran sebagai suatu sistem, (4) pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Penjelasan lebih rinci tentang teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian tentang persepsi siswa dalam pembelajaran pertama dilakukan oleh Rovina Pratiwi pada tahun 2011 dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar pada Siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar”. Alasan Rovina Pratiwi melakukan penelitian tersebut karena siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Mereka menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia kurang penting untuk dipelajari. Fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian Rovina Pratiwi adalah untuk mengetahui apakah persepsi siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data persepsi siswa diperoleh dengan menggunakan teknik angket, sedangkan hasil ujian siswa digunakan untuk mendapatkan data prestasi. Dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel yang dikorelasikan yaitu x (nilai persepsi) dan y (nilai prestasi). Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menguji korelasi *product moment* dan untuk menguji hipotesis menggunakan uji t . Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap prestasi belajar siswa MAS Darul Ihsan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa.

Kedua, penelitian tentang persepsi siswa dilakukan oleh Chairunnisa (2011) dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Metode Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SMK Al-Hidayah Ciputat”. Alasan Chairunnisa

melakukan penelitian tersebut karena banyak siswa meremehkan pelajaran bahasa Indonesia, jika dilihat dari nilai Ujian Nasional pelajaran bahasa Indonesia mendapat nilai paling rendah. Selain itu, guru kurang mampu menggunakan suatu metode dengan keterampilan pendekatan proses, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa. Fokus masalah penelitian tersebut dibagi menjadi dua yakni, persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru, dan hubungan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru bahasa Indonesia dengan hasil belajar siswa. Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Rumus *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu dengan membandingkan nilai persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru bahasa Indonesia sebagai variabel x dan hasil belajar bahasa Indonesia sebagai variabel y . Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru bahasa Indonesia sebagian besar sedang karena memiliki nilai rata-rata 66,8 serta tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru dengan hasil belajar siswa di SMK Al-Hidayah Ciputat. Hasil belajar siswa termasuk dalam kualifikasi cukup karena memiliki nilai rata-rata 64,1.

Kedua penelitian di atas menggunakan uji korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*. Keduanya melakukan penyebaran angket serta menggunakan nilai rapor sebagai hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitian. Penelitian pertama difokuskan pada masalah persepsi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia serta pengaruhnya terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian kedua difokuskan pada persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru serta pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hasil dari kedua penelitian di atas pun berbeda. Penelitian pertama menunjukkan hubungan yang signifikan, sedangkan penelitian kedua menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan.

Setelah membaca ulasan penelitian sebelumnya yang relevan di atas, penelitian ini difokuskan pada persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap

pembelajaran bahasa Indonesia yang dirinci berdasarkan komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen yang diteliti adalah yang berkaitan dengan metode, media, dan materi pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga lebih spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap metode, media, dan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya di atas, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan angket dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Dengan demikian dimungkinkan penelitian ini dapat menggali informasi yang lebih detail tentang persepsi siswa terhadap materi, metode, serta media pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi terhadap praktik pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, seperti dalam penyusunan rancangan ataupun saat pelaksanaan pembelajaran, guru dapat mempertimbangkan kecenderungan siswa berdasarkan informasi tersebut. Selain itu, penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia ini beorientasi pada Kurikulum 2013.

2.2 Persepsi siswa terhadap pembelajaran

Persepsi merupakan proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Berikut akan dipaparkan pengertian persepsi, proses terjadinya persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, serta peran persepsi dalam pembelajaran.

2.2.1 Pengertian Persepsi

Secara definisi persepsi adalah mengenal sesuatu dengan menggunakan alat indera, sehingga anak didik akan memperoleh pengertian dan pemahaman tentang dunia dan sekitarnya dengan jelas (Shalahuddin, 1986). Persepsi secara psikologis adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubunganantar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti (Irwanto, 2002). Persepsi disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat, manusia tidak mungkin akan dapat berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan seorang manusia memilih pesan atau mengabaikan pesan lain.

Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu akan semakin mudah dan semakin sering pula seseorang berkomunikasi (Sobur, 2009).

Dari beberapa penjelasan tentang persepsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengamatan seseorang terhadap suatu objek dengan menggunakan alat inderanya. Secara lebih luas, persepsi adalah cara pandang atau pola pikir seseorang yang menghasilkan respon. Respon yang dihasilkan dapat berupa respon positif ataupun negatif.

Menurut Slameto (1987), ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif, antara lain:

- a. Persepsi itu relatif, bukan absolute
- b. Persepsi itu bersifat selektif
- c. Persepsi itu mempunyai tatanan
- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (menerima rangsang)
- e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Berdasarkan uraian di atas, persepsi adalah proses subjektif pengolahan bagaimana manusia dapat menilai suatu objek. Secara lebih luasnya, persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap sesuatu.

2.2.2 Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Oleh karena itu, proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi (Walgito, 2010). Proses penginderaan diteruskan ke pusat syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu-individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar, apa yang ia rasakan, dan sebagainya.

Menurut Sobur (2009), terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Terjadinya stimulasi alat indera, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.
- b. Stimulus suatu objek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal.
- c. Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya. Proses itu juga disebut proses psikologis.

Proses persepsi adalah adanya dua komponen pokok yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Stimulus yang ditangkap oleh indera terbatas jenis dan jumlahnya, karena adanya seleksi. Hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu. Individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal-hal yang meliputi orientasi mereka. Interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu (Sobur, 2009). Proses tersebut kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Dalam melakukan interpretasi terdapat pengalaman lain serta sistem nilai yang dimiliki setiap individu. Sistem nilai dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam mempersepsi suatu objek. Stimulus yang dianggap menarik, maka akan diberi persepsi positif, dan demikian sebaliknya.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam setiap individu ketika mendengar, melihat, merasa, atau cara individu memandang suatu objek yang melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Sobur (2003) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

- a. Intensitas, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens.

- b. Ukuran, benda-benda yang lebih besar lebih menarik perhatian karena barang yang lebih besar lebih cepat dilihat.
- c. Kontras, hal-hal lain dari yang biasa kita lihat akan cepat menarik perhatian. Banyak orang sadar atau tidak, melakukan hal-hal aneh untuk menarik perhatian.
- d. Gerakan, hal-hal yang bergerak lebih menarik perhatian daripada hal-hal yang diam.
- e. Ulangan, biasanya hal yang berulang dapat menarik perhatian. Akan tetapi, ulangan yang terlalu sering dapat menghasilkan kejenuhan semantik dan dapat kehilangan arti perseptif. Oleh karena itu, ulangan mempunyai nilai yang menarik perhatian selama digunakan dengan hati-hati.
- f. Keakraban, hal-hal yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian.
- g. Sesuatu yang baru, hal-hal yang baru juga menarik perhatian. Jika orang sudah biasa dengan kerangka yang sudah dikenal, maka sesuatu yang baru dapat menarik perhatian

Sedangkan menurut Walgito (1991), ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap persepsi, yaitu:

- a. Stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi.
- b. Fisiologis dan psikologis, jika sistem fisiologisnya terganggu maka akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Segi psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi, akan berpengaruh pada seseorang dalam persepsi.
- c. Faktor lingkungan, situasi yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas sangat mungkin jika dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap

suatu pembelajaran. Sebagai seorang guru, hendaknya mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran, sehingga guru dapat meminimalisir adanya persepsi negatif siswa serta mampu mengatasinya.

2.2.4 Peran Persepsi dalam Pembelajaran

Persepsi siswa terhadap pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses serta hasil belajar siswa. Peranan persepsi dalam pembelajaran dapat diketahui dari berbagai penelitian yang telah dilakukan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran. Sebuah hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi terhadap proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar geografi (Fitriana *et al.*, 2016). Hasil penelitian lain oleh Carmichael (2009) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi terhadap metode mengajar guru. Persepsi positif terhadap cara penyampaian materi oleh guru menjadikan siswa lebih giat belajar dan berdampak pada hasil belajar. Slameto (2003) juga menyatakan bahwa salah satu unsur yang memengaruhi karakteristik kognitif adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran. Persepsi tersebut berguna untuk menghindari kesalahpahaman oleh siswa terhadap suatu pelajaran. Kata “menghindari” tersebut memiliki pengertian hal yang harus dilakukan oleh guru (tutor), karena kesalahpahaman akan membuat siswa mempelajari hal yang tidak relevan. Jika siswa mempelajari materi yang relevan, maka akan berdampak pada hasil belajar.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Persepsi siswa memengaruhi proses atau kegiatan pembelajaran siswa di kelas, sehingga juga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

2.3 Pembelajaran sebagai Suatu Sistem

Dalam meninjau pembelajaran sebagai suatu sistem, diperlukan adanya pendalaman terhadap konsep sistem dalam pembelajaran. Berikut akan dipaparkan definisi sistem, komponen-komponen dalam sistem pembelajaran, serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran. Penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

2.3.1 Definisi Sistem

Sistem merupakan satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem mempunyai tiga ciri, yaitu: setiap sistem memiliki tujuan, setiap sistem memiliki fungsi, setiap sistem memiliki komponen (Sanjaya, 2008). Sistem bisa diartikan sebagai suatu perangkat atau mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian yang satu sama lain saling berhubungan dan saling memperkuat.

Menurut Wiley dan Sons (2005), terdapat dua kelompok pendekatan yang digunakan dalam mendefinisikan sistem, yaitu: (1) lebih menekankan pada prosedur yang digunakan dalam sistem dan mendefinisikan sistem sebagai jaringan prosedur, metode, dan cara kerja yang saling berinteraksi dan dilakukan untuk pencapaian suatu tujuan tertentu; (2) lebih menekankan pada elemen atau komponen penyusun sistem, mendefinisikan sebagai kumpulan elemen baik abstrak maupun fisik yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, sistem dapat diartikan sebagai sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Jika istilah sistem dikaitkan dengan pembelajaran, maka sistem dapat diartikan sebagai perangkat organisasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.3.2 Komponen-komponen dalam Sistem Pembelajaran

Ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem. Pertama, setiap sistem pasti memiliki tujuan yang merupakan ciri utama dari sistem. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai oleh suatu pergerakan sistem. Semakin jelas tujuan, maka semakin mudah menentukan sistem. Jadi, tidak ada sistem tanpa tujuan. Kedua, sistem selalu mengandung suatu proses. Proses adalah rangkaian kegiatan. Kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan. Jadi, semakin kompleks tujuan, maka semakin rumit pula proses kegiatan. Ketiga, proses kegiatan dalam suatu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen dan unsur-unsur tertentu. Oleh karena itu, satu sistem tidak mungkin memiliki satu komponen saja, tetapi membutuhkan berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling berkaitan (Sanjaya, 2010).

Seperti yang telah diketahui, setiap komponen dalam sistem pembelajaran saling berkaitan, berinteraksi, dan mempengaruhi. Hal tersebut dipertegas dengan pendapat Alinawati (2004) yang menyatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem menekankan pada hubungan sistemik antara komponen-komponen dalam pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling ketergantungan, saling berhubungan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan yang memiliki efek sinergistik atau keterpaduan.

Menurut Sanjaya (2010), komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang melaksanakan fungsi untuk menunjang usaha mencapai tujuan sistem. Di dalam sebuah pembelajaran, komponen-komponen sistem antara lain: tujuan, isi atau materi, metode, media, dan evaluasi. Di dalam sebuah modul tentang komponen-komponen pembelajaran, Cepi Riyana mengemukakan bahwa sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen pembelajaran membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, materi yang disampaikan akan menggunakan strategi dan metode yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan, media, dan strategi yang digunakan, begitu juga dengan komponen lainnya saling bergantung. Sedangkan Alinawati (2004) berpendapat bahwa tujuan dalam pembelajaran sebagai suatu sistem memegang peranan utama karena tujuan menjadi acuan bagi komponen-komponen lainnya.

Berdasarkan beberapa rumusan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan adalah komponen utama dalam sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran dituangkan dalam materi pembelajaran. Materi disampaikan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran, kemudian dilakukan evaluasi pembelajaran. Dari kegiatan evaluasi, dapat diketahui atau diukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berikut akan dipaparkan penjelasan dari komponen-komponen pembelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran

Robert F. Meager (dalam Sumiati dan Asra, 2009) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa. B. Suryosubroto (2009) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah harapan kepada siswa tentang apa saja yang harus dikuasai setelah siswa melewati serangkaian kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas, karena tujuan pembelajaran digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Isi atau Materi Pembelajaran

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi 3 yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran siswa. Keterampilan menunjuk pada tindakan-tindakan (fisik dan nonfisik) yang dilakukan seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik untuk mencapai atau memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Ada beberapa kriteria dalam pemilihan materi pembelajaran. Harjanto (2003) menyebutkan kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan

dikembangkan dalam system instruksional dan mendasari penentuan strategi belajar mengajar, antara lain: (1) kriteria tujuan instruksional, (2) materi pelajaran supaya terjabar, (3) relevan dengan kebutuhan siswa, (4) kesesuaian dengan kondisi masyarakat, (5) materi pelajaran mengandung segi-segi etik, (6) materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis, (7) materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli dan masyarakat.

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh guru pada peserta didik untuk dikuasai. Pesan yang disampaikan perlu dipahami oleh siswa, sebab jika tidak dipahami maka pesan tidak akan menjadi informasi yang bermakna. Agar pesan yang ingin di sampaikan bermakna sebagai bahan pembelajaran, maka ada sejumlah kriteria yang harus di perhatikan dalam pengemasan materi pembelajaran. berikut kriteria pengemasan materi pembelajaran menurut Sanjaya (2010), antara lain:

- 1) *Novelty*, artinya suatu pesan akan bermakna apabila bersifat baru atau mutakhir.
- 2) *Proximity*, artinya pesan yang disampaikan harus sesuai dengan pengalaman siswa.
- 3) *Conflict*, artinya pesan yang disajikan sebaiknya dikemas sedemikian rupa sehingga menggugah emosi.
- 4) *Humor*, artinya pesan yang disampaikan sebaiknya dikemas sehingga menampilkan kesan lucu.

Pendekatan pengembangan kurikulum bahasa di berbagai negara maju saat ini menjadi dasar pengembangan Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2016). Seperti yang telah diketahui, materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kelas XI seluruhnya berbasis teks. Ada beberapa prinsip yang di acui, yakni: (1) teks terbentuk karena tuntutan kegiatan sosial; (2) teks itu memiliki tujuan sosial; (3) bentuk teks merupakan hasil konvensi; (4) kebahasaan suatu teks bersifat fungsional sesuai tujuan sosial; dan (5) aspek kebahasaan teks (seperti kosakata, tata bahasa, atau ciri lainnya) dibelajarkan

secara terpadu, tidak boleh dibelajarkan terpisah dari pertimbangan struktur teksnya (Biber & Conrad, 2009).

Menurut Kemendikbud (2016) Lingkup materi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I-XII merupakan penjabaran 3 lingkup materi, yakni bahasa, sastra, dan literasi. Lingkup materi bahasa mencakup pengenalan variasi bahasa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang multilingual, bahasa untuk interaksi (bahasa yang digunakan seseorang berbeda sesuai latar sosial dan hubungan sosial peserta komunikasi), aksen, gaya bahasa, penggunaan idiom (sebagai bagian dari identitas sosial dan personal, struktur dan organisasi teks (teks terstruktur untuk tujuan tertentu, bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan teks agar kohesif, tingkat kerumitan teks dan topik, pola dan ciri-ciri kebahasaannya, berteks secara tepat dengan menggunakan kata, kalimat, paragraf secara efektif). Lingkup materi sastra mencakup pembahasan konteks sastra, tanggapan terhadap karya sastra, menilai karya sastra, dan menciptakan karya sastra. Lingkup materi literasi mencakup teks dalam konteks, berinteraksi dengan orang lain, menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi teks, dan mencipta teks.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting keberadaannya dalam pendidikan. Pada kegiatan pembelajaran, tentu guru menggunakan cara untuk mencapai tujuan. Cara inilah yang disebut dengan metode. Adanya metode dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dicanangkan.

Menurut Tafsir (2007) metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Kata tepat dan cepat ini yang sering diungkapkan dengan istilah efektif dan efisien. Menurut Yunus (2002) metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan

dan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa metode adalah urutan kerja yang terencana dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan.

Pengertian pembelajaran secara etimologi berasal dari kata “belajar” yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Kemudian dari kata belajar tersebut diberi imbuhan /pe-/ dan /-an/ sehingga terbentuk kata “pembelajaran” yang artinya proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (KBBI, 2003).

Menurut Huda (2015) ada 2 definisi yang cukup mewakili berbagai perspektif teoritis terkait dengan praktik pembelajaran. Pertama, pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian. Kedua, pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar takut pada salah satu pembelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seseorang yang sangat percaya diri dalam menyelesaikan pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang terencana dan sistematis yang ditempuh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Metode pembelajaran bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, namun dapat pula sebagai alat untuk memperoleh keterampilan, sikap, minat, dan nilai-nilai yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang dibangun oleh guru sesungguhnya bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir, pembentukan sikap, serta meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan atau penentuan metode pembelajaran. Pupuh Faturrohman dan M. Sobri Sutikno (2010) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran, antara lain:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan berpengaruh terhadap kemampuan anak didik dan pemilihan metode yang akan digunakan. Oleh karena itu, metode yang dipilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya, metode yang harus tunduk kepada tujuan dan bukan sebaliknya. Kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan maka metode harus mendukung sepenuhnya.

2) Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah sejumlah bahan ajar yang hendak disampaikan guru kepada siswa. Setiap mata pelajaran memiliki materi yang berbeda-beda, dan untuk meniasati perbedaan tersebut maka diperlukan cara atau metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan dikuasai oleh siswa, sehingga hasil belajar yang diperolehnya pun dapat optimal.

3) Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari aspek psikologis maupun minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga, dan harapan masa depannya. Semua perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran

4) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama dari hari ke hari. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru diharuskan dapat menciptakan situasi yang dinamis, tidak hanya melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, namun pada waktu tertentu guru sebaiknya melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.

5) Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar dapat mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Fasilitas belajar yang lengkap akan sangat membantu guru dalam memilih dan menggunakan metode yang bervariasi.

6) Guru

Setiap guru memiliki kepribadian, *performance style*, kebiasaan, dan pengalaman mengajar. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam penerapannya. Sedangkan guru yang latar belakang pendidikannya kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode, namun sering kali mengalami hambatan dalam penerapannya. Menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional, sehingga dalam penyampaian materi atau dalam proses pembelajaran itu akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih dan merapkan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kompetensi atau kemampuan guru, karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi pembelajaran, serta ketersediaan fasilitas yang dapat menunjang penerapan metode pembelajaran.

d. Media Pembelajaran

Secara umum, media merupakan kata jamak dari "medium" yang berarti perantara. Kata media berlaku untuk berbagai perantara atau pengantar. Makna umumnya media adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi (Irawan, dkk 2005). Sadiman (2008) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Materi yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, dan menarik bagi siswa. Media pembelajaran juga mampu menyajikan materi yang dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa, merangsang siswa untuk bereaksi secara fisik dan emosional (Widyastuti, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan

lebih mudah diterima dan menjadikan siswa lebih termotivasi dan aktif selama proses pembelajaran.

Sudrajat (dalam Putri, 2011) mengemukakan fungsi media diantaranya yaitu:

- 1) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
- 2) media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas
- 3) media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan
- 4) media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 5) media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistik
- 6) media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar
- 7) media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang kongkrit sampai dengan abstrak.

Semua jenis media pembelajaran akan terus meningkatkan peran untuk memungkinkan siswa memperoleh manfaat dari pembelajaran yang berbeda. Penggunaan media pembelajaran secara efektif akan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang optimal.

Menurut Latuheru (1988) manfaat media pembelajaran antara lain:

- 1) media pembelajaran menarik dan memperbesar perhatian anak-anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan.
- 2) media pembelajaran mengurangi, bahkan dapat menghilangkan adanya verbalisme.
- 3) media pembelajaran mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang sosial ekonomi dari anak didik.
- 4) media pembelajaran membantu memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara yang lain.
- 5) media pembelajaran dapat mengatasi masalah batas-batas ruang dan waktu.
- 6) media pembelajaran dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka alami.

- 7) media pembelajaran dapat membantu anak didik dalam mengatasi hal yang sulit nampak dengan mata.
- 8) media pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berusaha sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan.
- 9) media pembelajaran memungkinkan terjadinya kontak langsung antara anak didik, guru, dengan masyarakat, maupun dengan lingkungan alam di sekitar mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam penyampaian bahan pengajaran kepada siswa untuk meningkatkan kualitas siswa menjadi aktif dan interaktif sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah.

Penggunaan media pembelajaran tidak boleh digunakan secara sembarangan. Ada prinsip dan kriteria tertentu yang harus diperhatikan agar media pembelajaran dapat memberikan manfaat yang maksimal guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran menurut Sanaky (2009), media yang dipilih harus sesuai dengan:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Bahan pelajaran
- 3) Metode pengajaran
- 4) Tersedia alat yang dibutuhkan
- 5) Pribadi pengajar
- 6) Minat dan kemampuan siswa
- 7) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung.

Sementara itu, Sumantri (2001) menggaris bawahi tentang prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yang layak, antara lain:

- 1) Media harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan ajar yang akan disampaikan.
- 2) Media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 3) Media harus disesuaikan dengan kemampuan guru, baik dari pengadaannya maupun penggunaannya.

- 4) Media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.

Menurut Arsyad (2006) kriteria pemilihan media pembelajaran yang layak harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Media yang digunakan harus sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Isi dari media harus tepat untuk mendukung materi pelajaran, agar dapat membantu proses pembelajaran yang efektif, media harus sesuai dan selaras dengan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan siswa.
- 3) Media sebaiknya praktis, luwes dan bertahan. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, yang mudah diperoleh, atau mudah dibuat oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di mana pun dan kapan pun.
- 4) Guru terampil menggunakan media tersebut. Ini merupakan salah satu kriteria utama, apapun media yang digunakan guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat dari media ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- 5) Pengelompokan sasaran. Media yang layak dan efektif untuk sebuah kelompok kecil atau perorangan, belum tentu menjadi efektif jika digunakan dalam sebuah kelompok besar.
- 6) Mutu teknis. Pengembangan visual harus memenuhi persyaratan teknis tertentu, misalnya pada sebuah slide informasi utama yang disampaikan tidak boleh terganggu dengan elemen latar belakang.

Keberhasilan penggunaan media pembelajaran tergantung dari beberapa faktor, seperti proses kognitif dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu para ahli mengajukan prinsip-prinsip kelayakan media pembelajaran sehingga media pembelajaran yang dihasilkan dan diterapkan akan selalu efektif.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam pembelajaran. Hamalik (2008) mengartikan evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang

pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*asses*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran. Harjanto (2006) mendefinisikan evaluasi adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah alat untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Evaluasi harus mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan, karena tujuan merupakan indikator keberhasilan belajar siswa, sedangkan tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang harus dapat diamati dan diukur.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Sistem Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2010), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

a. Faktor Guru

Guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.

Menurut Dunkin dalam Sanjaya (2010), ada sejumlah aspek yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu *teacher formative experience*, *teacher training experience*, dan *teacher properties*. *Teacher formative experience* meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. yang termasuk ke dalam aspek ini di antaranya tempat asal kelahiran guru, suku, latar belakang budaya dan adat istiadat,

serta keadaan keluarga. *Teacher training experience* meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru. *Teacher properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama tersebut, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa serta sifat yang dimiliki siswa. Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat tanggal lahir dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan lain sebagainya.

Dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi, kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek yang lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat berbagai keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi pembelajaran dan sebagai pengaturan lingkungan yang merangsang siswa untuk belajar. Apabila belajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien. Sedangkan bila mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditorial akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan.

d. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dianggap penting dan diajarkan di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penting untuk mengetahui tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013.

2.4.1 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Di dalam Permen No. 68, 69, dan 70, tahun 2013 dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki

kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (dalam Atmazaki, 2013). Jika dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Sastra Indonesia, tujuannya antara lain:

- a. menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan iman kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
- b. menguasai bahasa Indonesia sebagai perwujudan manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
- c. menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan manusia yang sehat, mandiri, dan percaya diri;
- d. menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan sikap toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Di dalam Kurikulum 2013, keempat tujuan penyelenggaraan pendidikan di atas diterjemahkan ke dalam KI dan KD. KI berisi tentang Ketuhanan, Karakter, Kemampun, dan Keterampilan. KD berisi sejumlah kompetensi yang menghendaki agar siswa mampu melakukan kegiatan (*ibid*).

Main (2010) menyebutkan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia akan memberi arah seluruh aktivitas pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan rincian di atas, tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat kompleks yang didasarkan pada tiga ranah, yakni pengetahuan, keterampilan, serta sikap, dan tujuan mengenai bahasa dan sastra seimbang serta ada keterkaitan. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membimbing perkembangan siswa secara berkesinambungan melalui empat keterampilan berbahasa, antara lain mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

2.4.2 Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

Mahsun (2014) mengemukakan bahwa pada tahun 2013, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan suatu perubahan besar dalam ikhtiar mencerdaskan anak bangsa yaitu berkaitan dengan pengembangan Kurikulum. Karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah berbasis pada pembelajaran teks. Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Perbedaannya, jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal atau genre mikro, sedangkan jenis teks yang diajarkan pada perguruan tinggi adalah jenis teks tidak langsung (diskontinu) atau teks-teks majemuk atau genre makro.

Penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dalam Kurikulum 2013 memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa ini pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia. Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks selain keutamaan seperti disebutkan di atas, juga memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki

struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik (Mahsun, 2014).



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini dipaparkan secara berurutan mengenai, (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian. Penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan persepsi siswa terhadap praktik pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian kualitatif ini memaparkan data lisan serta tulisan yang memuat atau mengindikasikan persepsi siswa terhadap materi, metode, dan media pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bodgan dan Tailor (dalam Zuriyah, 2009) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suboh terhadap praktik pembelajaran bahasa Indonesia.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa informasi tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi persepsi siswa terhadap materi, persepsi siswa terhadap media, dan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran dalam bentuk pernyataan yang disertai dengan alasan. Di samping itu, data yang dianalisis juga berupa informasi lisan tentang persepsi siswa terhadap materi, persepsi siswa terhadap media, dan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang diperoleh dari hasil wawancara.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah asal diperolehnya fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sumber data penelitian ini adalah sebagian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suboh yang berjumlah 29 siswa. Sumber data ini diambil dari kelas paralel yakni XI MIPA 1-3 dan kelas XI IPS 1-2. Sumber data ini dikategorikan ke dalam tiga kategori, yakni siswa berkemampuan tinggi, tengah, dan rendah. Ketiga kategori yang ditentukan bertujuan untuk memperoleh data yang bervariasi sesuai kondisi siswa di kelas yang dinilai dapat menggambarkan persepsi siswa terhadap praktik pembelajaran bahasa Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan angket. Teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka, yakni angket yang pada setiap pertanyaan dapat dijawab secara terbuka oleh responden tanpa disediakan alternatif jawaban. Angket disebarikan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suboh yang telah ditentukan menjadi sumber data. Angket terbuka ini terdiri dari tiga bagian, yakni angket yang berisi tentang persepsi siswa terhadap materi pembelajaran, angket yang berisi tentang persepsi siswa terhadap media pembelajaran, serta angket yang berisi tentang persepsi siswa terhadap metode pembelajaran.

3.3.2 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh jawaban yang lebih mendalam berdasarkan hasil angket. Wawancara dilakukan kepada 3 siswa yang masing-masing memiliki persepsi positif, negatif, positif/negatif. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara lebih detail mengenai persepsi siswa terhadap materi, metode, dan media pembelajaran.

3.4 Teknik Analisis Data

Paton (dalam Moleong, 2001) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu bentuk pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010) analisis data kualitatif melalui tiga proses, antara lain reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyusunan data kembali agar data tersusun secara jelas. Menurut Miles dan Huberman (1992) reduksi data merupakan proses pengolahan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini berjalan sebagai berikut:

- 1) Membaca data yang berupa jawaban siswa di dalam angket yang telah disebarakan.
- 2) Mengklasifikasikan data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah. Data tersebut diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni persepsi siswa terhadap materi pembelajaran, persepsi siswa terhadap metode pembelajaran, dan persepsi siswa terhadap media pembelajaran.
- 3) Mengidentifikasi hasil wawancara terkait dengan detail-detail jawaban siswa dari setiap kategori.
- 4) Membuat rangkuman atau abstraksi dari data yang telah dikelompokkan tersebut.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada kegiatan data yang telah reduksi kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan data didasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga data dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengolah data yang telah dikelompokkan, yakni data yang berisi tentang persepsi siswa terhadap materi pembelajaran, persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan persepsi siswa terhadap media pembelajaran. Jika data yang dianalisis kurang lengkap, maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang bersangkutan. Setelah memperoleh data hasil wawancara, peneliti kembali melakukan pengolahan data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menyimpulkan data yang telah diperoleh dan disajikan. Pada tahapan ini, peneliti menyampaikan kesimpulan tentang data yang telah diolah. Setelah melakukan penarikan kesimpulan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan verifikasi pada keseluruhan proses hasil analisis data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah peneliti membuat kesimpulan dari setiap kelompok data yang telah diolah. Kesimpulan tersebut adalah untuk menjawab setiap masalah yang telah dirumuskan.

3.5 Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan serta penganalisisan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni instrumen utama dan instrumen tambahan.

Instrumen utama untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan hasil penelitian. Sebagai instrumen utama, peneliti juga membutuhkan instrumen lain untuk membantu kinerja peneliti. Instrumen tersebut antara lain angket, pedoman wawancara, serta instrumen yang berfungsi sebagai alat pendukung, seperti alat tulis dan telepon genggam. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap materi, metode, dan media pembelajaran. Pedoman wawancara digunakan agar kegiatan wawancara yang dilaksanakan lebih terarah. Pedoman wawancara berisi daftar

pertanyaan yang lebih mendalam tentang persepsi siswa terhadap materi, metode, dan media pembelajaran. Telepon genggam digunakan untuk merekam dan memutar rekaman hasil wawancara. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen pemandu analisis data.

Instrumen utama untuk penganalisan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena dalam hal ini peneliti melakukan analisis data berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam penganalisan data, peneliti dibantu dengan instrumen lain yakni panduan analisis data.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian (Moleong, 2004). Masing-masing diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Pemilihan dan Penetapan Judul

Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan judul yang akan diteliti, yang disertai dengan penggalan informasi mengenai tema yang diangkat sebagai judul penelitian. Judul yang telah ditentukan kemudian diajukan kepada tim Komisi Bimbingan (Kombi) untuk mendapatkan persetujuan serta penetapan pembimbing. Selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi terkait dengan judul kepada pembimbing yang telah ditetapkan.

2) Pengadaan Kajian Pustaka

Pada tahap ini, peneliti mencari atau menelusuri sumber pustaka dan teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian. Kajian pustaka disusun sebagai pedoman teori yang akan digunakan dalam penelitian. Kajian pustaka dapat diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya buku, artikel, jurnal, serta situs internet.

3) Penyusunan Metodologi Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan prosedur yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Metodologi penelitian juga digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian.

4) Pembuatan Tabel Instrumen Penelitian

Tabel instrumen penelitian adalah tabel yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang telah dikelompokkan. Tujuan pembuatan tabel instrumen penelitian adalah untuk mempermudah proses pengumpulan serta analisis data agar sesuai dengan rumusan masalah.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan setelah proposal penelitian diseminarkan dan diperoleh dengan teknik wawancara dan angket yang telah divalidasi oleh ahli dalam bidang pembelajaran.

2) Penganalisisan Data

Analisis data dilakukan sesuai dengan metode analisis data yang terdapat pada bab 3. Ada tiga tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

3) Penyimpulan Hasil Penelitian

Penyimpulan hasil penelitian merupakan kegiatan akhir pada tahap pelaksanaan. Analisis data yang telah dihasilkan kemudian disimpulkan dan dipaparkan di bab 5.

c. Tahap Penyelesaian

Ada tiga tahap yang dilakukan pada tahap penyelesaian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

1) Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan penelitian secara bertahap. Penyusunan laporan penelitian ini dimaksudkan untuk mengomunikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan penelitian selalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan anggota. Laporan penelitian yang telah disusun kemudian diuji oleh tim penguji.

2) Revisi Laporan Penelitian

Revisi laporan penelitian dilakukan apabila ditemukan kesalahan dan kekurangan pada saat laporan diuji. Revisi laporan ini bertujuan untuk menyempurnakan isi laporan sesuai dengan saran yang diterima.

3) Penggandaan Laporan Penelitian

Kegiatan selanjutnya adalah menggandakan laporan penelitian sesuai dengan kebutuhan. Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan dosen penguji. Setelah itu, laporan penelitian yang telah digandakan kemudian didistribusikan ke perpustakaan universitas, fakultas, dan jurusan.

BAB 5. PENUTUP

Bagian penutup ini memaparkan secara berurutan mengenai kesimpulan dan saran. Berikut adalah penjelasan mengenai sub-sub bagian tersebut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

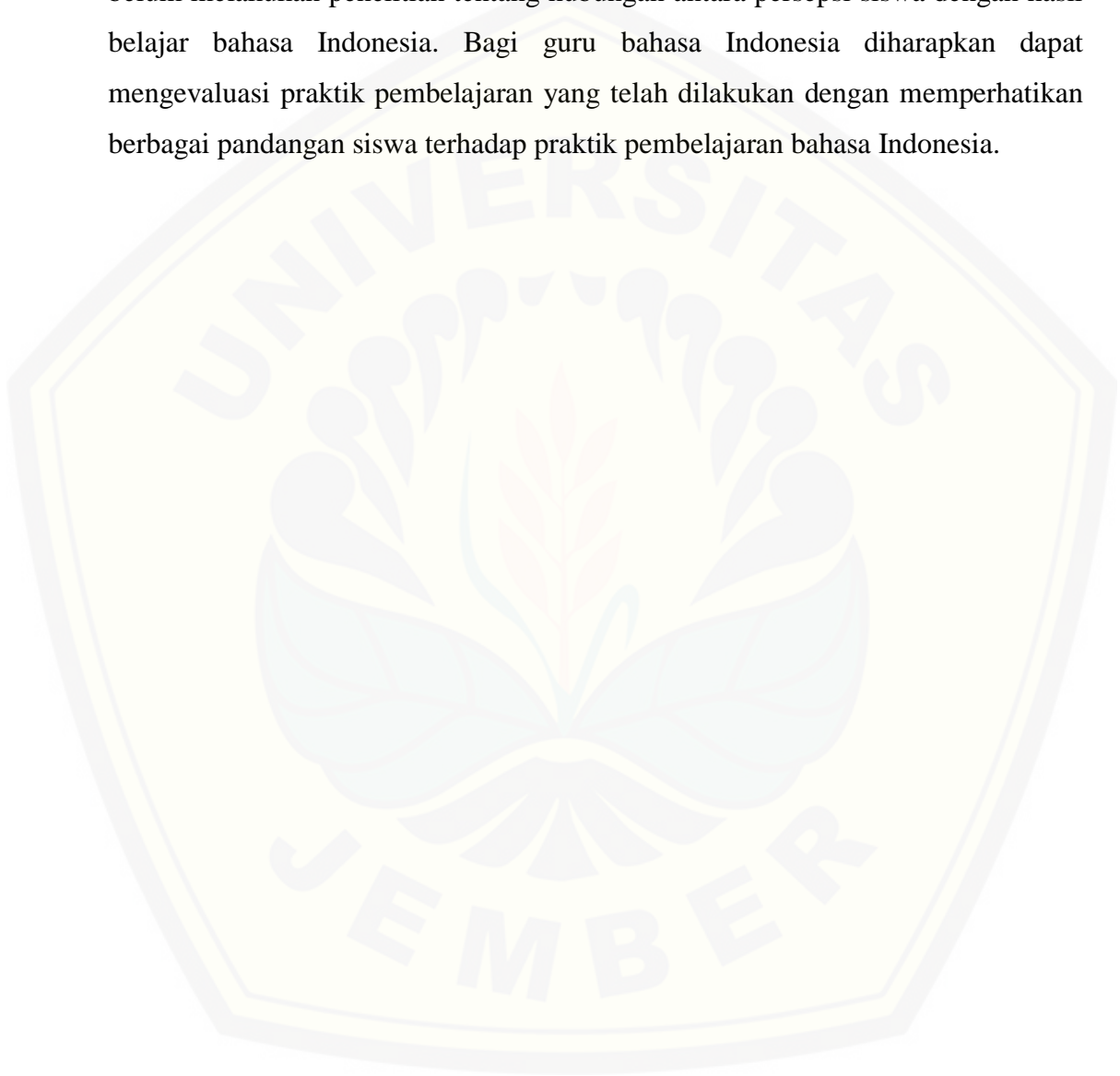
Pertama, persepsi siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia beragam, yakni positif, negatif, positif/negatif. Di antara berbagai persepsi tersebut didominasi oleh persepsi positif. Hal tersebut dinyatakan demikian karena sebagian besar siswa memandang perlu mempelajari materi Bahasa Indonesia, sebagian besar siswa memandang materi Bahasa Indonesia sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sebagian besar siswa memandang materi Bahasa Indonesia di dalam buku teks jelas untuk dipelajari dan memiliki format yang menarik, serta sebagian besar siswa merasa mudah dalam mempelajari materi Bahasa Indonesia.

Kedua, persepsi siswa terhadap metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah diterapkan beragam, yakni positif, negatif, dan positif/negatif. Di antara ketiga persepsi tersebut, didominasi oleh persepsi positif. Hal tersebut dinyatakan demikian karena sebagian besar siswa menyukai metode pembelajaran yang diterapkan, sebagian besar siswa dapat memahami materi dengan metode pembelajaran yang diterapkan, dan sebagian besar siswa merasa termotivasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Namun berkaitan dengan keberadaan metode dalam mengatasi kebosanan didominasi oleh siswa yang berpersepsi bahwa metode pembelajaran yang diterapkan membosankan/tidak membosankan.

Ketiga, persepsi siswa terhadap media pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dikatakan positif atau negatif, karena dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan, guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran.

5.2 Saran

Saran ini ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan guru bahasa Indonesia. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah penelitian ini terbatas tentang persepsi siswa terhadap praktik pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti belum melakukan penelitian tentang hubungan antara persepsi siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan dapat mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah dilakukan dengan memperhatikan berbagai pandangan siswa terhadap praktik pembelajaran bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Alinawati, Muthia. (2004). "*Tujuan Sebagai Komponen Pertama dalam Proses Pembelajaran*". *file.upi.edu/*. Diakses tanggal 22 April 2017.
- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Asmuni. 2001. *Pembelajaran Mikro dan Keterampilan Dasar Mengajar (Micro Teaching)*. Jombang: UPPL STKIP PGRI Jombang.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Atmazaki. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik*. Prosiding. FBS Universitas Negeri Padang.
- Carmichael, Colin. 2009. *Factor Influencing The Development Of Middle School Student's Interest In Statistical Literacy*. *Statistics Education Research Journal*. 1(8).
- Chairunnisa. 2011. *Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SMK Al-Hidayah Ciputat*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung. Refika Aditama.
- Fitriana, Evi. 2016. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Geografi di Homeschooling Sekolah Dolan Kota Malang*. *Jurnal*. 1(4). Universitas Malang.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hanifah, Nurlaila. 2010. *Pengaruh Persepsi Siswa Pada Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 1 Simo Kabupaten Boyolali*. Skripsi. STAIN Salatiga.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prehallindo.
- Latuheru, JD. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud Marson.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muti'ah, Arju. 2017. *Pengembangan Sikap Bahasa Melalui Pendidikan Formal: Respon Terhadap Peminatan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing*. Prosiding. PBSI Universitas Jember.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pratiwi, Rovina. 2011. *Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar pada Siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Sadiman, Arif dkk. 2008. *Media pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, A.H Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline. dkk. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- _____. 2009. *Psikologi Umum, Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka setia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana

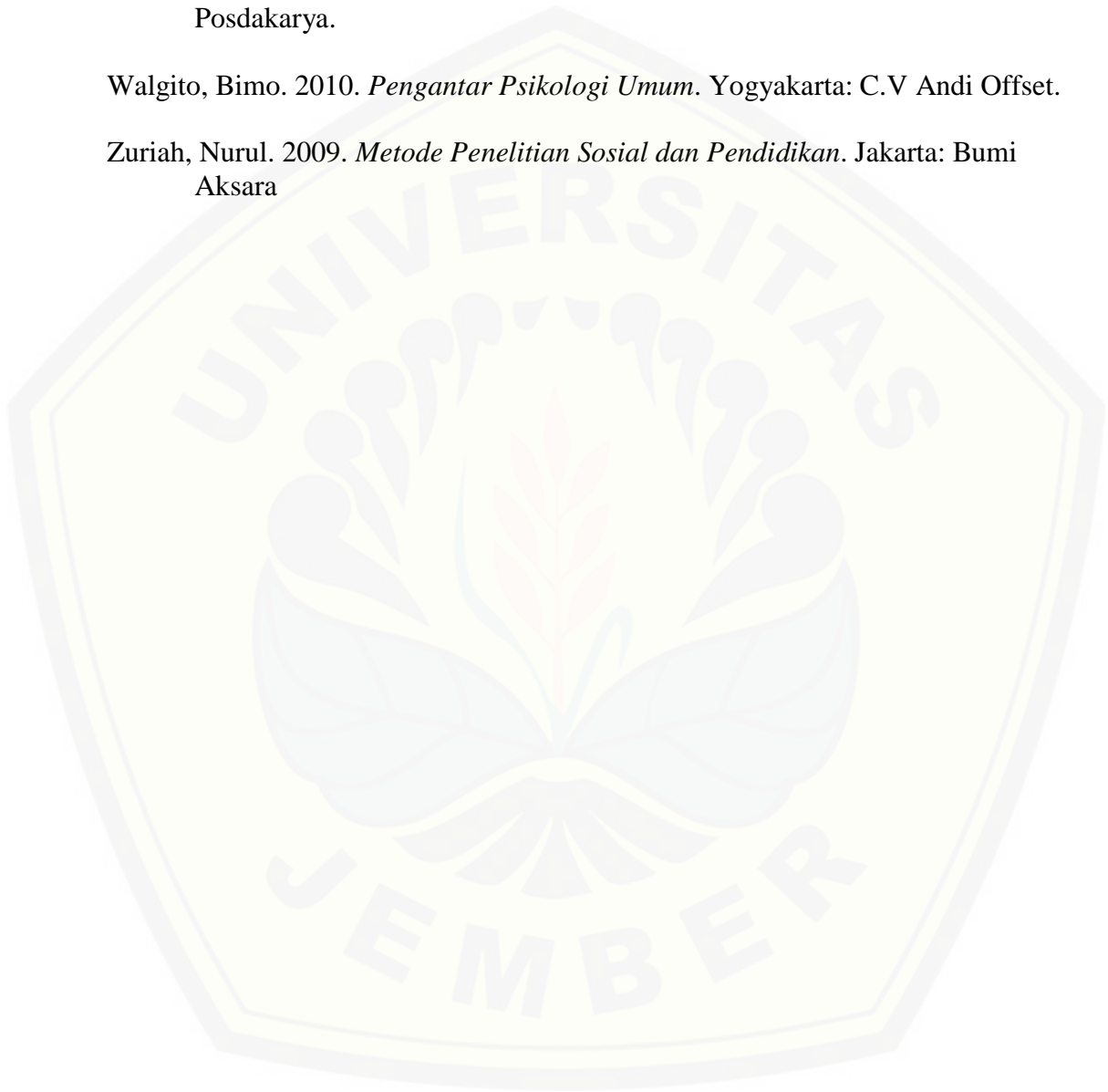
Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara



LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian				
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Pengumpul Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Persepsi Siswa Kelas XI SMAN 1 Suboh Terhadap Praktik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	<p>4) Bagaimanakah persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suboh terhadap materi pembelajaran?</p> <p>5) Bagaimanakah persepsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suboh terhadap metode pembelajaran yang diterapkan pembelajaran?</p> <p>6) Bagaimanakah persepsi siswa kelas XI SMA</p>	Kualitatif Deskriptif	Data: Data dalam penelitian ini berupa informasi tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi persepsi siswa terhadap materi,	Angket dan wawancara	<p>(1) Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri.</p> <p>(2) Instrumen pendukung antara lain angket, pedoman wawancara, serta instrumen yang berfungsi sebagai alat pendukung, seperti alat tulis dan telepon genggam.</p> <p>(3) Instrumen pemandu analisis data</p>	<p>1) Tahap Persiapan</p> <p>a) Pemilihan dan Penetapan Judul</p> <p>Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan judul yang akan diteliti, yang disertai dengan penggalian informasi mengenai tema yang diangkat sebagai judul penelitian. Judul yang telah ditentukan kemudian diajukan kepada tim Komisi Bimbingan (Kombi) untuk mendapatkan persetujuan serta penetapan pembimbing. Selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi terkait dengan judul kepada</p>

	Negeri 1 Suboh terhadap media pembelajaran?	persepsi siswa terhadap media, dan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran dalam bentuk pernyataan kualitatif seperti, selalu, kadang-kadang, tidak pernah. Di samping itu, data yang dianalisis juga berupa		<p>pembimbing yang telah ditetapkan.</p> <p>b) Pengadaan Kajian Pustaka</p> <p>Kajian pustaka dapat diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya buku, artikel, jurnal, serta situs internet.</p> <p>c) Penyusunan Metodologi Penelitian</p> <p>Pada tahap ini, peneliti menentukan prosedur yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Metodologi penelitian juga digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian.</p> <p>d) Pembuatan Tabel Instrumen Penelitian</p> <p>Tabel instrumen penelitian adalah tabel yang digunakan untuk</p>
--	---	--	--	---

		<p>informasi lisan tentang persepsi siswa terhadap materi, persepsi siswa terhadap media, dan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang diperoleh dari hasil wawancara.</p> <p>Sumber Data:</p>	<p>mengumpulkan data dan menganalisis data yang telah dikelompokkan. Tujuan pembuatan tabel instrumen penelitian adalah untuk mempermudah proses pengumpulan serta analisis data agar sesuai dengan rumusan masalah.</p> <p>2) Tahap Pelaksanaan</p> <p>Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain:</p> <p>4) Pengumpulan Data</p> <p>Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan setelah proposal penelitian</p>
--	--	--	---

			Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suboh.		<p>diseminarkan dan diperoleh dengan teknik wawancara dan angket yang telah divalidasi oleh ahli dalam bidang pembelajaran.</p> <p>5) Penganalisisan Data</p> <p>Analisis data dilakukan sesuai dengan metode analisis data yang terdapat pada bab 3. Ada tiga tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.</p> <p>6) Penyimpulan Hasil Penelitian</p> <p>Penyimpulan hasil penelitian merupakan kegiatan akhir pada tahap pelaksanaan. Analisis data yang telah dihasilkan kemudian</p>
--	--	--	---	--	--

						<p>disimpulkan dan dipaparkan di bab 5.</p> <p>3) Tahap Penyelesaian</p> <p>Ada tiga tahap yang dilakukan pada tahap penyelesaian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:</p> <p>4) Penyusunan Laporan Penelitian</p> <p>Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan penelitian secara bertahap. Penyusunan laporan penelitian ini dimaksudkan untuk mengomunikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan penelitian selalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan anggota. Laporan penelitian</p>
--	--	--	--	--	--	---

					<p>yang telah disusun kemudian diuji oleh tim penguji.</p> <p>5) Revisi Laporan Penelitian</p> <p>6) Penggandaan Laporan Penelitian</p> <p>Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan dosen penguji. Setelah itu, laporan penelitian yang telah digandakan kemudian didistribusikan ke perpustakaan universitas, fakultas, dan jurusan.</p>
--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN B. DAFTAR NAMA SUMBER DATA

No.	Nama	Kelas
1.	Febi Nur Fatmawati	XI MIPA 1
2.	Habibatul Inayah Harti	XI MIPA 1
3.	Makkiyah Tri Yunita	XI MIPA 1
4.	Verga Dhita Liliana	XI MIPA 1
5.	Wahyu Rahmatul Fajrih	XI MIPA 1
6.	Baqiatus Soleha	XI MIPA 2
7.	Deky Setiawan J.	XI MIPA 2
8.	Diana Sulistiani	XI MIPA 2
9.	Intan Rahmawati	XI MIPA 2
10.	Lu'luil Ma'nunah	XI MIPA 2
11.	Tsamara Aulia N.	XI MIPA 2
12.	Hikmatur Riskiyah	XI MIPA 3
13.	M. Syafix Febri A.	XI MIPA 3
14.	Muhammad Hemam	XI MIPA 3
15.	Narita Nurmalasari	XI MIPA 3
16.	Putri Nanda T.	XI MIPA 3
17.	Siti Rosita	XI MIPA 3
18.	Ahmad Ade K.	XI IPS 1
19.	Delviana Nur H.	XI IPS 1
20.	Lina Aulia P.	XI IPS 1
21.	M. Jefri Ulfiandi	XI IPS 1
22.	Moh. Rouf Nur Afandi	XI IPS 1
23.	Rizki Tarias	XI IPS 1
24.	A. Rhomadani Abidin	XI IPS 2
25.	Ahmad Ramadhan	XI IPS 2
26.	Feby Nor Aini	XI IPS 2
27.	Gita Triwardani	XI IPS 2

28.	Rahmawati	XI IPS 2
29.	Siti Sofiana	XI IPS 2



LAMPIRAN C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**ANGKET PENELITIAN**

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan!
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah kalian lakukan di kelas!

Identitas responden

Nama :
No. Absen :
Kelas :

A. Persepsi Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Apakah menurutmu materi teks Bahasa Indonesia perlu dipelajari?
Mengapa?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah kamu merasa senang mempelajari materi teks Bahasa Indonesia?
Jelaskan alasanmu!

.....
.....
.....
.....
.....

3. Apakah materi teks bahasa Indonesia yang kamu pelajari sesuai dengan
kehidupan saat ini?

.....
.....
.....
.....
.....

4. Apakah materi yang terdapat dalam buku teks menurutmu sudah jelas?
Jelaskan alasanmu!

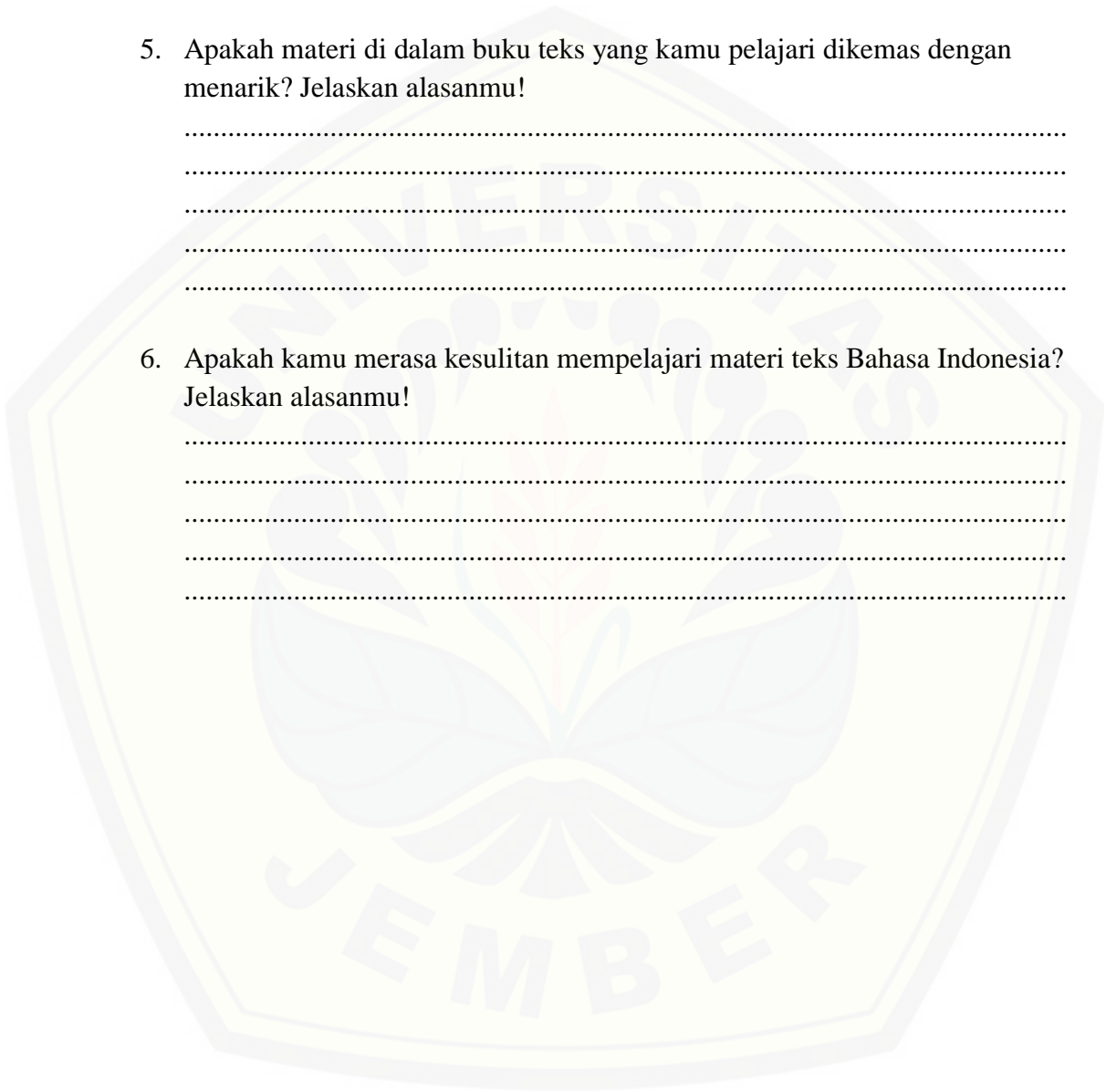
.....
.....
.....
.....
.....

5. Apakah materi di dalam buku teks yang kamu pelajari dikemas dengan menarik? Jelaskan alasanmu!

.....
.....
.....
.....
.....

6. Apakah kamu merasa kesulitan mempelajari materi teks Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

.....
.....
.....
.....
.....



B. Persepsi Siswa Terhadap Metode (Cara) Mengajar Bahasa Indonesia

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah kamu menyukai cara mengajar yang digunakan di kelas? Mengapa?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Dengan cara mengajar yang digunakan, apakah kamu merasa dapat memahami materi yang disajikan di kelas? Jelaskan alasanmu!

.....
.....
.....
.....
.....

4. Apakah cara mengajar yang digunakan dapat memotivasimu dalam belajar Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

.....
.....
.....
.....
.....

5. Apakah cara mengajar yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran menurutmu tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

.....
.....
.....

C. Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah selalu digunakan media pembelajaran, seperti power point, gambar, video, tape recorder, dan lain-lain?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah kamu menyukai media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan? Mengapa?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Apakah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menarik dan tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

.....
.....
.....
.....
.....

4. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memotivasimu untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih giat dan bersemangat?

.....
.....
.....
.....
.....

5. Dengan digunakannya media pembelajaran, apakah kamu merasa mudah memahami materi bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

.....
.....
.....

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan :

Kelas :

1. Bagaimanakah pandanganmu terhadap materi Bahasa Indonesia?
2. Mengapa materi Bahasa Indonesia perlu/tidak perlu untuk dipelajari?
3. Mengapa kamu senang mempelajari bahasa Indonesia?
4. Apakah materi teks bahasa Indonesia mudah dipahami?
5. Apakah kamu lebih menyukai teks ilmiah atau non ilmiah atau sama menyukai keduanya?
6. Kamu menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia karena materinya atau karena hal lain, seperti cara mengajar guru bahasa Indonesia?
7. Bagaimana pandanganmu terhadap cara guru mengajar bahasa Indonesia?
8. Coba ceritakan cara mengajar guru bahasa Indonesia mulai dari awal pembelajaran hingga penutup!
9. Dengan cara mengajar yang telah dilakukan, apakah kamu merasa memperoleh tambahan pengetahuan?
10. Selain tambahan pengetahuan, apakah kamu merasa memiliki sikap yang lebih baik?
11. Selain sikap, apakah kamu merasa memiliki tambahan keterampilan berbahasa?
12. Dengan tidak adanya media di setiap pembelajaran bahasa Indonesia, apakah hal tersebut menjadi salah satu alasan bahwa kamu tidak menyukai cara guru mengajar bahasa Indonesia?
13. Tanpa adanya media pembelajaran, apakah kamu merasa senang mempelajari materi bahasa Indonesia?
14. Tanpa menggunakan media pembelajaran, apakah cara guru mengajar bahasa Indonesia sudah cukup membuat kamu memahami materi bahasa Indonesia?

LAMPIRAN D. HASIL ANGKET

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan!
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah kalian lakukan di kelas!

Identitas responden

Nama : Buqiatul Soleha
 No. Absen : 07
 Kelas : XI Mipa 2.

A. Persepsi Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Apakah menurutmu materi teks Bahasa Indonesia perlu dipelajari?

Mengapa?

Tidak perlu, karena menurut saya materi bahasa Indonesia mudah, hanya saja kita harus berkonsentrasi saat mengerjakan atau saat belajar, karena dalam bahasa Indonesia banyak cerita dan banyak kosak kata yang sulit dipahami.

2. Apakah kamu merasa senang mempelajari materi teks Bahasa Indonesia?

Jelaskan alasanmu!

Ya, senang. Karena pada saat kita mempelajari bahasa Indonesia, kita bisa menambah perbendaharaan kata yang dimiliki.

3. Apakah materi teks bahasa Indonesia yang kamu pelajari sesuai dengan kehidupan saat ini?

Ya, karena kebanyakan materi Bahasa Indonesia itu menceritakan atau menganalisis kehidupan sehari-hari.

4. Apakah materi yang terdapat dalam buku teks menurutmu sudah jelas?

Jelaskan alasanmu!

Tidak, karena masih banyak materi yg perlu dipelajari dan dicari di internet

5. Apakah materi di dalam buku teks yang kamu pelajari dikemas dengan menarik? Jelaskan alasanmu!

Tidak, karena terlalu monoton.

6. Apakah kamu merasa kesulitan mempelajari materi teks Bahasa Indonesia?

Jelaskan alasanmu!

Tidak, karena bahasa Indonesia itu pelajaran yang menyenangkan.

B. Persepsi Siswa Terhadap Metode (Cara) Mengajar Bahasa Indonesia

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Iya, karena Bahasa Indonesia itu gampang dipahami dan dimengerti, karena saya juga suka membaca.

2. Apakah kamu menyukai cara mengajar yang digunakan di kelas?

Mengapa?

Tidak, karena pada saat dijelaskan terasa bosan dan ngantuk tapi kita bisa mengerti.

3. Dengan cara mengajar yang digunakan, apakah kamu merasa dapat memahami materi yang disajikan di kelas? Jelaskan alasanmu!

Iya, karena waktu menjelaskan itu dirinci satu persatu.

4. Apakah cara mengajar yang digunakan dapat memotivasimu dalam belajar Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Tidak, karena ketika dijelaskan banyak yang memblaut saya kearah.

5. Apakah cara mengajar yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran menurutmu tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

Tidak, Karena setiap pertemuan ada tugas

C. Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah selalu digunakan media pembelajaran, seperti power point, gambar, video, tape recorder, dan lain-lain?

Tidak pernah, hanya saja kita disuruh mencari (cerpen, puisi, teks dll)

2. Apakah kamu menyukai media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan? Mengapa?

Tidak, karena membosankan

3. Apakah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menarik dan tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

Tidak, karena saat pembelajaran hanya dijelaskan di papan tulis, tidak menggunakan alat & yang menarik yang bisa membuat siswa tidak bosan.

4. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memotivasimu untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih giat dan bersemangat?

Tidak, karena pada saat pembelajaran tidak menggunakan media

5. Dengan digunakannya media pembelajaran, apakah kamu merasa mudah memahami materi bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Tidak, karena tidak menggunakan media

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan!
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah kalian lakukan di kelas!

Identitas responden

Nama : Daviana Nur Hidayah
No. Absen : 06
Kelas : Xi IPS 1

A. Persepsi Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Apakah menurutmu materi teks Bahasa Indonesia perlu dipelajari?

Mengapa?

Iya perlu dipelajari, karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa kita, bahasa percakapan yg sudah menjadi kewajiban bagi setiap warga negara untuk mempelajarinya dan mengetahuinya

2. Apakah kamu merasa senang mempelajari materi teks Bahasa Indonesia?

Jelaskan alasanmu!

Iya, saya merasa senang karena materi teks bahasa Indonesia mudah dimengerti dalam kehidupan sehari-hari dan materinya tidak terlalu sulit.

3. Apakah materi teks bahasa Indonesia yang kamu pelajari sesuai dengan kehidupan saat ini?

Iya, karena setiap gejala yang terjadi di dalam kehidupan manusia pada saat ini baik gejala alam maupun gejala sosial menjadi bagian materi bahasa Indonesia yang dipelajari

4. Apakah materi yang terdapat dalam buku teks menurutmu sudah jelas?

Jelaskan alasanmu!

Menurut saya, ada yang sudah jelas materinya, dan ada yang belum jelas, karena setiap materi berbeda-beda pembahasannya.

5. Apakah materi di dalam buku teks yang kamu pelajari dikemas dengan menarik? Jelaskan alasanmu!

Iya, sudah menarik, karena dalam kurikulum 2013 materi yg terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia sudah lebih kekininya dan pengemasannya sudah menarik.

6. Apakah kamu merasa kesulitan mempelajari materi teks Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Iya terkadang merasa kesulitan karena bobot setiap materi tidak sama baik tingkat kemudahan maupun ketruhanannya.

B. Persepsi Siswa Terhadap Metode (Cara) Mengajar Bahasa Indonesia

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Tidak terlalu suka, karena ada juga materi yang ketika dipelajari cukup membosankan, dan ada juga yg menarik

2. Apakah kamu menyukai cara mengajar yang digunakan di kelas? Mengapa?

Iya, karena guru yg menyampaikan materinya sudah menyampaikan materi tersebut dengan sebaik-baiknya.

3. Dengan cara mengajar yang digunakan, apakah kamu merasa dapat memahami materi yang disajikan di kelas? Jelaskan alasanmu!

Iya, karena guru yang mengajar sudah menyampaikan materinya dengan sebaik-baiknya atau ditampikan dengan rinci

4. Apakah cara mengajar yang digunakan dapat memotivasimu dalam belajar Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Iya, karena dalam cara mengajar, para siswa dituntut aktif berpendapat secara lisan, sehingga ini lah dapat meningkatkan motivasi atau meningkatkan rasa ingin tahu dalam belajar bahasa Indonesia.

5. Apakah cara mengajar yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran menurutmu tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

Terkadang membosankan, karena materinya juga terkadang cukup membosankan bagi saya

C. Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah selalu digunakan media pembelajaran, seperti power point, gambar, video, tape recorder, dan lain-lain?

Tidak, guru pengajar tidak pernah atau belum menggunakan media tersebut di dalam pembelajaran.

2. Apakah kamu menyukai media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan? Mengapa?

Cukup menyukai media pembelajaran karena guru yg mengajar selalu menjelaskan materi pembelajaran secara lisan, tidak menggunakan media tambahan dalam mengajar.

3. Apakah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menarik dan tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

Cukup membosankan, karena guru yang mengajar ketika menggunakan bentuk materi tidak mengaplikasikan ke bentuk, seperti power point, gambar, video, dll, tapi hanya terbatas dalam pelajaran saja.

4. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memotivasimu untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih giat dan bersemangat?

Iya, karena menurut saya seperti apapun media yang digunakan dalam pembelajaran tidak mengurangi semangat saya dalam belajar bahasa Indonesia, setidaknya merasa bosan dengan media yang digunakan guru dalam mengajar.

5. Dengan digunakannya media pembelajaran, apakah kamu merasa mudah memahami materi bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Iya, saya merasa mudah dalam memahami materi pembelajaran karena guru yang mengajar menguraikan tematisal mungkin menyampaikan materi dengan terinci-rincinya, meskipun hanya terbatas dalam pelajaran lisan saja.

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan!
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah kalian lakukan di kelas!

Identitas responden

Nama : Lina Aulia Priani
No. Absen : 14
Kelas : XI IPS 1

A. Persepsi Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Apakah menurutmu materi teks Bahasa Indonesia perlu dipelajari? Mengapa?

Ya, karena walaupun kita menggunakan Bahasa Indonesia tetapi banyak salah penggunaan dan tata bahasanya.

2. Apakah kamu merasa senang mempelajari materi teks Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Ya, walaupun materi yang dipelajari sederhana, tetapi banyak yang dapat dipelajari dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

3. Apakah materi teks bahasa Indonesia yang kamu pelajari sesuai dengan kehidupan saat ini?

Ya, contohnya pada materi surat, penggunaan terjemahan bahasa dan beberapa lainnya.

4. Apakah materi yang terdapat dalam buku teks menurutmu sudah jelas?

Jelaskan alasanmu!

Tidak semua, ada beberapa materi di buku yang kurang dijelaskan secara rinci

5. Apakah materi di dalam buku teks yang kamu pelajari dikemas dengan menarik? Jelaskan alasanmu!

Tidak, karena biasanya dikemas dengan formula yang monoton.

6. Apakah kamu merasa kesulitan mempelajari materi teks Bahasa Indonesia?

Jelaskan alasanmu!

Tidak, karena materinya dekat dengan kehidupan ~~masing~~ sehari-hari.

B. Persepsi Siswa Terhadap Metode (Cara) Mengajar Bahasa Indonesia

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!
Tidak sangat - sangat suka, tetapi jika ada jam pelajarannya juga tidak terlalu bosan.
2. Apakah kamu menyukai cara mengajar yang digunakan di kelas? Mengapa?
Ya, karena setelah guru memberikan materi dan menjelaskan, diberikan tugas agar lebih memahami materi.
3. Dengan cara mengajar yang digunakan, apakah kamu merasa dapat memahami materi yang disajikan di kelas? Jelaskan alasanmu!
Ya, cara mengajar yang digunakan di kelas sangat ~~nyaman~~ nyaman sehingga ~~menyerap~~ menyerap materi dengan mudah.
4. Apakah cara mengajar yang digunakan dapat memotivasimu dalam belajar Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!
Tidak terlalu, hanya cukup pada materi yang diberikan tidak pada mengaji lebih dalam.
5. Apakah cara mengajar yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran menurutmu tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!
Tidak untuk beberapa waktu ini, karena cara mengajar yg digunakan sedikit - demi sedikit tetapi mudah menyerap

C. Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah selalu digunakan media pembelajaran, seperti power point, gambar, video, tape recorder, dan lain-lain?

Tidak, hanya pada catat - mencatat.

2. Apakah kamu menyukai media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan? Mengapa?

Tidak, karena masih monoton pada kegiatan catat - mencatat.

3. Apakah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menarik dan tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

Membosankan, karena hanya sebatas catat - mencatat tidak ada media lain yang mendukung.

4. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memotivasimu untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih giat dan bersemangat?

Tidak, karena ^{cukup} ~~sebatas~~ membosankan jika harus mencatat terus.

5. Dengan digunakannya media pembelajaran, apakah kamu merasa mudah memahami materi bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Masih, walaupun hanya catat - mencatat.

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan!
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah kalian lakukan di kelas!

Identitas responden

Nama : M. SYAFIX Feby A.
 No. Absen : 19
 Kelas : XI IPA 3

A. Persepsi Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Apakah menurutmu materi teks Bahasa Indonesia perlu dipelajari?

Mengapa?

Ya, karena materi bahasa Indonesia dapat menyempurnakan penulisan pembicaraan yang membuat kita bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik.

2. Apakah kamu merasa senang mempelajari materi teks Bahasa Indonesia?

Jelaskan alasanmu!

Ya karena bahasa Indonesia merupakan bahasa negara kita, jadi mempelajarinya akan membuat kita bisa menggunakan/mengucapkan Bahasa Indonesia dgn benar.

3. Apakah materi teks bahasa Indonesia yang kamu pelajari sesuai dengan kehidupan saat ini?

~~Ya, karena materi teks bahasa Indonesia sangat penting~~

Ya, karena di kehidupan kita pasti ~~perlu~~ menggunakan salah satu dari materi teks Bahasa Indonesia misalnya dalam penulisan surat izin agar kita bisa meminta surat yg baik dan benar kita perlu belajar materi teks bahasa Indonesia.

4. Apakah materi yang terdapat dalam buku teks menurutmu sudah jelas?

Jelaskan alasanmu!

Tidak semuanya, terkadang kita perlu menanyakan materi tersebut kepada guru agar dapat dimengerti dengan jelas.

5. Apakah materi di dalam ^{fonte} buku teks yang kamu pelajari dikemas dengan menarik? Jelaskan alasanmu!

Merarik, karena dapat membuat pembacanya mengerti, ~~dan~~

6. Apakah kamu merasa kesulitan mempelajari materi teks Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Tidak, jika saya kesulitan saya akan ~~menanyakan~~ bertanya kepada guru
Sangat benar-benar mengerti.

B. Persepsi Siswa Terhadap Metode (Cara) Mengajar Bahasa Indonesia

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Ya karena materi yang diberikan mudah dipahami.

2. Apakah kamu menyukai cara mengajar yang digunakan di kelas? Mengapa?

Tidak karena kita hanya mendapat Buku/LKS, jadi akan lebih kita peroleh materi dari luar seperti internet.

3. Dengan cara mengajar yang digunakan, apakah kamu merasa dapat memahami materi yang disajikan di kelas? Jelaskan alasanmu!

Tidak, tetapi kita harus menambah materi dari internet agar memahami materi yg diberikan di kelas.

4. Apakah cara mengajar yang digunakan dapat memotivasimu dalam belajar Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Ya karena materi yg diberikan itu menyenangkan.

5. Apakah cara mengajar yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran menurutmu tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

tidak membosankan karena setiap pelajaran memerlukan selalu diberi tugas!

C. Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah selalu digunakan media pembelajaran, seperti power point, gambar, video, tape recorder, dan lain-lain?

Tidak, karena kita lebih banyak presentasi atau rekaman kaset kelompok.

2. Apakah kamu menyukai media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan? Mengapa?

Iya karena lebih riuh dan seru kayak.

3. Apakah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menarik dan tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

Iya karena media ini membuat kita berdiskusi jadi tidak akan membosankan kita bosan.

4. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memotivasi kamu untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih giat dan bersemangat?

Tidak. Saya lebih suka menggunakan media elektronik karena lebih menyenangkan dan dapat membuat kita merasa suka.

5. Dengan digunakannya media pembelajaran, apakah kamu merasa mudah memahami materi bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Iya karena media yang digunakan membuat kita merasa santai. Iya masih belum diberikan agar lebih mengerti dan jelas adanya.

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan!
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah kalian lakukan di kelas!

Identitas responden

Nama : MAKKIYAH TRI YUNITA
No. Absen : 13
Kelas : XI-MIPA-1

A. Persepsi Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Apakah menurutmu materi teks Bahasa Indonesia perlu dipelajari?
Mengapa?

Ya, karena belajar bahasa Indonesia suatu kewajiban kita sebagai anak bangsa. Pelajar. Oleh karena kita harus menggunakan bahasa Indonesia.

2. Apakah kamu merasa senang mempelajari materi teks Bahasa Indonesia?
Jelaskan alasanmu!

Ya, senang karena mempelajari materi teks bahasa Indonesia karena materinya diajarkan sejak mulai dari SMP hingga SMA kita tetap mempelajari materi tersebut.

3. Apakah materi teks bahasa Indonesia yang kamu pelajari sesuai dengan kehidupan saat ini?

Ya, contohnya seperti materi teks prosedur yang mempelajari cara membuat sesuatu yang begitu bermanfaat.

4. Apakah materi yang terdapat dalam buku teks menurutmu sudah jelas?

Jelaskan alasanmu!

Kurang, karena dalam materi teks tersebut terdapat kata-kata yang sulit di mengerti

5. Apakah materi di dalam buku teks yang kamu pelajari dikemas dengan menarik? Jelaskan alasanmu!

Ya, karena di dalam buku teks tersebut terkadang dikemas menarik contohnya seperti ada terdapat gambar-gambar yang menarik.

6. Apakah kamu merasa kesulitan mempelajari materi teks Bahasa Indonesia?

Jelaskan alasanmu!

Ya, karena saat mempelajari materi teks bahasa Indonesia terkadang terdapat kata-kata sulit.

B. Persepsi Siswa Terhadap Metode (Cara) Mengajar Bahasa Indonesia

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Tidak, karena pada saat saya mengajar cerita terkadang saya tidak dapat menerangkan kata-kata yang cacat atau pas sehingga saya bisa bingung untuk mengerjakannya.

2. Apakah kamu menyukai cara mengajar yang digunakan di kelas?

Mengapa?

Tidak, karena pada jam pelajaran saya sedikit agak mengantuk dan cara mengajarnya kurang kasih seni & tidak menyenangkan terlebih dahulu.

3. Dengan cara mengajar yang digunakan, apakah kamu merasa dapat memahami materi yang disajikan di kelas? Jelaskan alasanmu!

Kurang, karena pada saat menjelaskan terlalu singkat.

4. Apakah cara mengajar yang digunakan dapat memotivasimu dalam belajar Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Tidak, karena jarang memberikan kata-kata motivasi sehingga saya kurang motivasi.

5. Apakah cara mengajar yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran menurutmu tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

Ya, membosankan karena kurang beranaknya

C. Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah selalu digunakan media pembelajaran, seperti power point, gambar, video, tape recorder, dan lain-lain?

Tidak selalu, karena sering menggunakan tulisan tangan seperti ditulis kertas folio.

2. Apakah kamu menyukai media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan? Mengapa?

Tidak, karena terlalu sering menulis yang membuat tangan saya sakit.

3. Apakah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menarik dan tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

Tidak, karena kurang menampilkan bentuk video seperti foto cara membuat sesuatu.

4. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memotivasimu untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih giat dan bersemangat?

Tidak, karena saat pembelajaran itu-itu saja seperti seringnya menulis.

5. Dengan digunakannya media pembelajaran, apakah kamu merasa mudah memahami materi bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Kurang, karena kurang menjelaskan secara detail.

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan!
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah kalian lakukan di kelas!

Identitas responden

Nama : Moh Jefri Ulfandi
 No. Absen : XI-IPS 1
 Kelas : 11

A. Persepsi Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Apakah menurutmu materi teks Bahasa Indonesia perlu dipelajari?

Mengapa?

Iya, karena Bahasa Indonesia sangat mudah dimengerti dan dapat dipahami pula.

2. Apakah kamu merasa senang mempelajari materi teks Bahasa Indonesia?

Jelaskan alasanmu!

Iya, karena mempelajari materi teks Bhs. Indonesia sangat mudah sehingga saya merasa senang saat akan mempelajari materi Bhs. Indonesia.

3. Apakah materi teks bahasa Indonesia yang kamu pelajari sesuai dengan kehidupan saat ini?

Iya, karena saat saya belajar materi teks Bhs. Indonesia, pelajaran ini bisa saya gunakan di kehidupan saya saat ini.

4. Apakah materi yang terdapat dalam buku teks menurutmu sudah jelas?

Jelaskan alasanmu!

Iya, karena materi yang ada dalam buku teks sudah jelas dan sesuai.

5. Apakah materi di dalam buku teks yang kamu pelajari dikemas dengan menarik? Jelaskan alasanmu!

Iya, karena materi yang ada dalam buku teks Indonesia sudah dikemas dengan baik dan benar.

6. Apakah kamu merasa kesulitan mempelajari materi teks Bahasa Indonesia?

Jelaskan alasanmu!

Tidak, karena mempelajari teks Bhs Indonesia sudah saya pelajari sehari-hari sehingga saya tidak merasa kesulitan saat mempelajari Bhs Indonesia.

B. Persepsi Siswa Terhadap Metode (Cara) Mengajar Bahasa Indonesia

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!
Iya, karena Pelajaran Bhs. Indonesia merupakan pelajaran
sangat mudah sehingga saya suka Pelajaran Bhs
Indonesia
2. Apakah kamu menyukai cara mengajar yang digunakan di kelas?
Mengapa?
Iya, karena Guru ya mengajar di kelas saya mudah
saya terima sehingga saya menyukai Cara mengajarnya
3. Dengan cara mengajar yang digunakan, apakah kamu merasa dapat memahami materi yang disajikan di kelas? Jelaskan alasanmu!
Iya, karena Guru yang mengajar sangat Baik dan
mudah dimengerti.
4. Apakah cara mengajar yang digunakan dapat memotivasimu dalam belajar Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!
Iya, dalam mengajar pelajaran Indonesia sangat Baik dan
glat secara rinci.
5. Apakah cara mengajar yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran menurutmu tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!
Tidak membosankan, karena pembelajaran Bhs Indonesia Cara
mengajarnya sangat rinci dan glat.

C. Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah selalu digunakan media pembelajaran, seperti power point, gambar, video, tape recorder, dan lain-lain?

Iya, tapi paling sering menggunakan media tulis.

2. Apakah kamu menyukai media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan? Mengapa?

Iya, karena saya suka membaca.

3. Apakah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menarik dan tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

Iya, karena pembelajaran ~~tidak~~ seperti menarik dan tidak membosankan.

4. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memotivasimu untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih giat dan bersemangat?

Iya, karena Bhs Indonesia sangat mudah, sehingga saya dapat lebih giat dan bersemangat.

5. Dengan digunakannya media pembelajaran, apakah kamu merasa mudah memahami materi bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Iya, karena jika mempunyai materi dengan itu kita dapat lebih memahami Bhs. Indonesia.

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan!
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah kalian lakukan di kelas!

Identitas responden

Nama : Moh. Rouf nur afandi
No. Absen : XI IPS 1
Kelas : 19

A. Persepsi Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Apakah menurutmu materi teks Bahasa Indonesia perlu dipelajari?
Mengapa?
Ya, menurut saya materi teks Bahasa Indonesia perlu dipelajari agar saya tau dan mengerti pada materi teks tersebut.
2. Apakah kamu merasa senang mempelajari materi teks Bahasa Indonesia?
Jelaskan alasanmu!
Ya, karena menurut saya pelajaran Bahasa Indonesia cukup mudah dipahami dan itu membuat saya senang.
3. Apakah materi teks bahasa Indonesia yang kamu pelajari sesuai dengan kehidupan saat ini?
Saya ga ngerti 😊

4. Apakah materi yang terdapat dalam buku teks menurutmu sudah jelas?

Jelaskan alasanmu!

Ya, menurut saya materi dalam buku teks sudah jelas
karena

5. Apakah materi di dalam buku teks yang kamu pelajari dikemas dengan menarik? Jelaskan alasanmu!

Ya, karena bukunya yg menarik, saya menjadi
lebih semangat belajar

6. Apakah kamu merasa kesulitan mempelajari materi teks Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Tidak juga, saya tidak merasa kesulitan mempelajari
materi teks Bahasa Indonesia karena guru menjelaskan
setiap materi dengan rinci

B. Persepsi Siswa Terhadap Metode (Cara) Mengajar Bahasa Indonesia

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!
Ya, karena pelajaran Bahasa Indonesia cukup mudah di pahami
2. Apakah kamu menyukai cara mengajar yang digunakan di kelas? Mengapa?
Ya, karena guru mengajar dengan santai dan jelas serta mudah ditangkap.
3. Dengan cara mengajar yang digunakan, apakah kamu merasa dapat memahami materi yang disajikan di kelas? Jelaskan alasanmu!
Ya, saya dapat memahami materi yang disajikan di kelas karena cara mengajar guru yang menyenangkan.
4. Apakah cara mengajar yang digunakan dapat memotivasimu dalam belajar Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!
Ya, cara mengajar guru dapat memotivasi saya agar lebih memperdalam pelajaran Indonesia.
5. Apakah cara mengajar yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran menurutmu tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!
Tidak, karena guru selalu berusaha membuat siswa tidak merasa bosan pada saat kegiatan pembelajarannya.

C. Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah selalu digunakan media pembelajaran, seperti power point, gambar, video, tape recorder, dan lain-lain?

Tidak, biasanya ~~memberi~~ menggunakan media kertas yang berisi tugas. Dan guru hanya menjelaskan

2. Apakah kamu menyukai media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan? Mengapa?

Ya, karena guru menggunakan media penjelasan yang rinci

3. Apakah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menarik dan tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

Menurut saya sedikit ~~mereka~~ membosankan karena guru hanya menggunakan media lisan saja.

4. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memotivasimu untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih giat dan bersemangat?

Tidak juga. Menurut saya media yang digunakan guru tidak membuat saya termotivasi.

5. Dengan digunakannya media pembelajaran, apakah kamu merasa mudah memahami materi bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Ya, karena guru menggunakan media yang penjelasannya cukup rinci.

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan!
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah kalian lakukan di kelas!

Identitas responden

Nama : NARITA NURMALACARI
 No. Absen : 22
 Kelas : XI MIPA 3

A. Persepsi Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Apakah menurutmu materi teks Bahasa Indonesia perlu dipelajari?

Mengapa?

Ya, karena teks Bahasa Indonesia itu perlu dipelajari terus-menerus. Kalau tidak, mungkin para anak bangsa akan melupakan bahasa Indonesia. Sebab di Indonesia sendiri sudah banyak anak-anak muda yang melupakan bahasa Indonesia itu sendiri, bahkan mereka lebih suka berbahasa asing.

2. Apakah kamu merasa senang mempelajari materi teks Bahasa Indonesia?

Jelaskan alasanmu!

Ya, karena menurutku Bahasa Indonesia itu adalah pelajaran yang paling saya sukai. Karena dengan mempelajari Bahasa Indonesia, tentu saya akan mengetahui bagaimana cara berbicara bahasa Indonesia dengan benar.

3. Apakah materi teks bahasa Indonesia yang kamu pelajari sesuai dengan kehidupan saat ini?

Tidak, karena materi Bahasa Indonesia saat ini mempelajari tentang cara berbicara dan menulis dengan benar. Tetapi dalam kehidupan saat ini kebanyakan orang menggunakan bahasa yang kasar dan dalam menulis surat misalnya hal itu pun masih banyak kesalahan dalam hal penulisan.

4. Apakah materi yang terdapat dalam buku teks menurutmu sudah jelas? Jelaskan alasanmu!

..... menurutku ada yang banyak tidak jelas. karena
..... banyak kata-kata sulit atau perumpaan dalam
..... buku teks. Sedangkan kita hanya mempunyai
..... sedikit pengetahuan kata sulit.
.....

5. Apakah materi di dalam buku teks yang kamu pelajari dikemas dengan menarik? Jelaskan alasanmu!

..... Iya, karena buku teks kita dihias dengan warna
..... -warna yang cerah dan menarik perhatian.
..... Tetapi itu hanya buku teks yang hanya boleh
..... dipinjam atau digunakan saat pembelajaran di seko
..... lah.
.....

6. Apakah kamu merasa kesulitan mempelajari materi teks Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

..... Tidak terlalu, karena Bahasa Indonesia menurutku
..... materinya tidak terlalu sulit.
.....
.....
.....

B. Persepsi Siswa Terhadap Metode (Cara) Mengajar Bahasa Indonesia

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Tidak, karena guru bahasa Indonesia saya kurang menarik dalam cara mengajarnya.

2. Apakah kamu menyukai cara mengajar yang digunakan di kelas? Mengapa?

Iya, karena guru saya sangat disiplin. Jadi saya tidak banyak ketinggalan pelajaran dan cara mengajarnya pun mudah untuk dipahami.

3. Dengan cara mengajar yang digunakan, apakah kamu merasa dapat memahami materi yang disajikan di kelas? Jelaskan alasanmu!

Iya, seperti yang saya katakan diatas. B. guru mengajar ~~sa~~ kita dengan sangat jelas sehingga kita semua dapat memahami dengan baik.

4. Apakah cara mengajar yang digunakan dapat memotivasimu dalam belajar Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Iya, karena ia sangat disiplin, jadi saya mengikutinya untuk belajar disiplin dalam belajar.

5. Apakah cara mengajar yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran menurutmu tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

Sedikit membosankan, karena ia terus memberi tugas yang banyak dan dikumpulkan saat itu juga.

C. Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah selalu digunakan media pembelajaran, seperti power point, gambar, video, tape recorder, dan lain-lain?

Tidak, ia hanya menjelaskan dan memberi kita kertas fotocopy.

2. Apakah kamu menyukai media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan? Mengapa?

Tidak, karena saya bosan jika terus diberi kertas tentang tugas. Dan tidak mendapat catatan materi yang banyak.

3. Apakah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menarik dan tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

tidak, menurut saya sangat membosankan. Ia hanya memberi kertas, dan suka marah-marah jika kita tidak mengerti. padahal kan seharusnya ia menjelaskan lagi agar kita mengerti.

4. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memotivasimu untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih giat dan bersemangat?

tidak, mungkin kalau ia memberi kertas tugas dengan tulisan yang lebih rapi dan menarik. mungkin hal itu akan membuat saya lebih bersemangat dalam belajar.

5. Dengan digunakannya media pembelajaran, apakah kamu merasa mudah memahami materi bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

tidak, karena ia tidak pernah memberi materi yang banyak. ia hanya memberi tugas terus-menerus.

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan!
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah kalian lakukan di kelas!

Identitas responden

Nama : RIZKI TARIAS
 No. Absen : 27
 Kelas : XI IPS 1

A. Persepsi Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Apakah menurutmu materi teks Bahasa Indonesia perlu dipelajari?

Mengapa?

Ya, karena dengan kita belajar bhs-indonesia kita dapat mengiring kita menembus ruang dan waktu, melalui bhs-indonesia, kita dapat mempelajari sejarah, adat istiadat suatu bangsa dalam masa tertentu, dan dapat menambah wawasan lebih luas

2. Apakah kamu merasa senang mempelajari materi teks Bahasa Indonesia?

Jelaskan alasanmu!

Ya, karena menurut saya pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang cukup mudah dan mudah di pahami

3. Apakah materi teks bahasa Indonesia yang kamu pelajari sesuai dengan kehidupan saat ini?

Teks proseder dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti cara/langkah memasak dan membuat alat-alat yang bermanfaat

4. Apakah materi yang terdapat dalam buku teks menurutmu sudah jelas?

Jelaskan alasanmu!

~~Tidak~~ Ya, karena isi dari buku tersebut
mengandung penjelasan yg jelas

5. Apakah materi di dalam buku teks yang kamu pelajari dikemas dengan menarik? Jelaskan alasanmu!

Ya, ~~se~~ karena seseorang yang sudah menulis
buku itu sudah berpengalaman dan kreatif sehingga
buku tersebut di kemas dengan menarik

6. Apakah kamu merasa kesulitan mempelajari materi teks Bahasa Indonesia?

Jelaskan alasanmu!

Tidak karena ~~di~~ di pelajaran bhs. indonesia
tidak ada hitungannya.

B. Persepsi Siswa Terhadap Metode (Cara) Mengajar Bahasa Indonesia

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Ya, karena bhs - Indonesia termasuk di
pelajaran yang cukup mudah.

2. Apakah kamu menyukai cara mengajar yang digunakan di kelas?
Mengapa?

Ya, karena guru saat menjelaskan di depan
sangat jelas sehingga mudah di pahami

3. Dengan cara mengajar yang digunakan, apakah kamu merasa dapat
memahami materi yang disajikan di kelas? Jelaskan alasanmu!

dengan guru menjelaskan di depan.

4. Apakah cara mengajar yang digunakan dapat memotivasimu dalam belajar
Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Ya, karena sangat menarik sehingga dapat
memotivasi saya.

5. Apakah cara mengajar yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran
menurutmu tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

Kadang membosankan dan kadang tidak.

C. Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah selalu digunakan media pembelajaran, seperti power point, gambar, video, tape recorder, dan lain-lain?

Dalam pembelajaran media yang sering di gunakan hanya mengetik saja

2. Apakah kamu menyukai media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan? Mengapa?

~~ada~~ tidak ada media yang di gunakan hanya mencatat saja.

3. Apakah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menarik dan tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!

membosankan karena hanya mencatat saja.

4. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memotivasimu untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih giat dan bersemangat?

Kurang memberi motivasi saya karena di pelajaran bhs: indonesia hanya menen mencatat.

5. Dengan digunakannya media pembelajaran, apakah kamu merasa mudah memahami materi bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

Ya, karena ibu guru menjelaskan dengan mudah.

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan!
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah kalian lakukan di kelas!

Identitas responden

Nama : Verga Dhita Liliana
No. Absen : 26
Kelas : XI MIPA 1

A. Persepsi Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Apakah menurutmu materi teks Bahasa Indonesia perlu dipelajari?
Mengapa?
Ya, karena apabila kita tidak mempelajari materi tentang teks Bahasa Indonesia maka kita tidak akan mengerti bagaimana berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Apakah kamu merasa senang mempelajari materi teks Bahasa Indonesia?
Jelaskan alasanmu!
Kadang-kadang karena pada Bahasa Indonesia jawaban bisa saja berubah-ubah tergantung bagaimana pemikiran / pendapat setiap individu. Terutama jika orang tersebut malas membaca, sedangkan pada Bahasa Indonesia lebih ke membaca dan mengarang.
3. Apakah materi teks bahasa Indonesia yang kamu pelajari sesuai dengan kehidupan saat ini?
Macam-macam. Contohnya yang sesuai dengan kehidupan yaitu teks prosedur, teks eksplanasi.

4. Apakah materi yang terdapat dalam buku teks menurutmu sudah jelas?

Jelaskan alasanmu!

Kurang, karena selama kelas II ini saya baru saja mendapatkan buku teks / materi berupa paket. Sebelum-sebelumnya hanya bergantung pada materi yang diberikan oleh guru.

5. Apakah materi di dalam buku teks yang kamu pelajari dikemas dengan menarik? Jelaskan alasanmu!

Iya, karena disertai dengan gambar dan warna-warna juga kertas yang memadai dan sampul yang menarik.

6. Apakah kamu merasa kesulitan mempelajari materi teks Bahasa Indonesia?

Jelaskan alasanmu!

Iya, karena apabila mempelajari teks Bahasa Indonesia masih banyak kata-kata yang belum saya pahami. Apabila menjawab juga harus mengarang kata-kata juga harus dengan bahasa yang baik.

B. Persepsi Siswa Terhadap Metode (Cara) Mengajar Bahasa Indonesia

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!
Iya karena saya suka membaca walaupun kadang masih sering bingung dalam menjawab sesuatu dan waktunya juga kurang.
2. Apakah kamu menyukai cara mengajar yang digunakan di kelas? Mengapa?
Iya karena bu guru telah mengajar dengan teliti dan jelas walaupun terkadang marah karena kelas ramai.
3. Dengan cara mengajar yang digunakan, apakah kamu merasa dapat memahami materi yang disajikan di kelas? Jelaskan alasanmu!
Iya, karena diajarkan secara perlahan dan bertahap. Apabila ada yang tidak mengerti boleh bertanya.
4. Apakah cara mengajar yang digunakan dapat memotivasimu dalam belajar Bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!
Tidak karena kadang saya bosan dan merasa malas. Guru juga terlalu serius dalam mengajar, sehingga menjadi kaku dan takut.
5. Apakah cara mengajar yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran menurutmu tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!
Tidak kadang juga bosan karena terlalu serius dan tidak bisa terlalu santai.

C. Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah selalu digunakan media pembelajaran, seperti power point, gambar, video, tape recorder, dan lain-lain?
Tidak. Guru hanya menggunakan buku dan papan tulis dalam memberikan materi pembelajaran.
2. Apakah kamu menyukai media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan? Mengapa?
Tidak. Karena terkadang kita juga ingin materi disampaikan dengan menggunakan power point, gambar, video, dan yang lainnya.
3. Apakah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menarik dan tidak membosankan? Jelaskan alasanmu!
Tidak. Meditanya terlalu monoton/tetap sebelum ada buku paket hanya dijelaskan sekilas/beberapa materi intinya.
4. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memotivasimu untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih giat dan bersemangat?
Jika kita/saya niat belajar maka akan belajar, tapi jika saya lagi malas maka saya tidak akan belajar.
5. Dengan digunakannya media pembelajaran, apakah kamu merasa mudah memahami materi bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!
Tidak. Terutama saat tidak ada buku paket dari sekolah. Saya sangat kesulitan belajar bahasa Indonesia. Hanya belajar dari internet saja.

LAMPIRAN E. TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Baqiatius Soleha

Kelas : XI MIPA 2

- 1) Pada angket yang telah disebar, kamu mengatakan bahwa materi bahasa Indonesia tidak perlu dipelajari, alasanmu adalah materi bahasa Indonesia itu mudah. Mengapa kamu berpandangan demikian?

“Bahasa Indonesia sudah lumrah dipelajari dari SMP sampai SMA semua materinya hampir sama, kita hanya tinggal mengulang, menganalisis kembali. Jadi menurut saya, pembelajaran bahasa Indonesia tinggal praktik-praktik saja, sedangkan materi hanya tinggal mengulang atau mengingatkan sedikit. Di kelas XI tidak ada praktik sama sekali, sedangkan di kelas X ada seperti pada materi teks prosedur, puisi, musikalisasi puisi. Menurut saya, pada materi bahasa Indonesia jika ada praktik saya akan lebih mengerti daripada hanya dijelaskan. Namun sejauh ini saya paham dengan materi bahasa Indonesia yang diajarkan”.

- 2) Kamu mengatakan bahwa kamu senang belajar materi teks bahasa Indonesia, meskipun menurutmu materi teks bahasa Indonesia tidak perlu dipelajari. Apa alasanmu tetap senang belajar bahasa Indonesia?

“Karena saya suka membaca. Kalau di materi teks biasanya disuruh mencari definisi, struktur, kaidah bahasa, dan tujuannya, sehingga saya harus membaca”.

- 3) Apakah materi di dalam buku teks menurutmu sudah jelas atau belum jelas?

“Tidak, karena materi di dalam buku teks hanya berupa tabel-tabel tanpa ada penjelasannya, sehingga saya harus mencari di internet”.

- 4) Apakah materi di dalam buku teks telah disusun dengan menarik?

“Tidak menarik sama sekali, monoton. Saya tidak tertarik untuk membaca karena hanya berupa tabel-tabel”.

- 5) Bagaimana pandanganmu terhadap cara guru mengajar bahasa Indonesia?

“Tidak enak”.

- 6) Coba ceritakan cara guru mengajar bahasa Indonesia mulai dari awal pembelajaran hingga penutup!
- 7) Guru membuka salam, kemudian memberi tugas awal untuk mengetahui pengetahuan siswa, setelah itu setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, guru menyimpulkan semua pendapat siswa yang telah dipresentasikan. Setelah tugas dikumpulkan, siswa ditugasi mencari contoh teks untuk dianalisis struktur dan kaidah kebahasaannya, kemudian dikumpulkan dan dipertemuan selanjutnya tugas tersebut dipresentasikan. Kelompok yang telah dibentuk merupakan kelompok tetap selama 2 semester.
- 8) Apakah guru detail dalam menjelaskan materi?
“Tidak, cara menjelaskannya sama saja dengan guru-guru bahasa Indonesia yang lain”.
- 9) Apakah kamu menikmati tugas-tugas yang diberikan?
“Ya, menikmati karena setelah memberikan tugas guru langsung keluar, sehingga saya dapat mengerjakan dengan santai”.
- 10) Dengan cara mengajar yang telah dilakukan, apakah kamu merasa memperoleh tambahan pengetahuan?
“Ya, pasti saya mendapat tambahan pengetahuan”.
- 11) Selain tambahan pengetahuan, apakah kamu merasa memiliki sikap yang lebih baik?
“Sama saja, saya hanya merasa terlatih untuk bekerjasama dengan adanya tugas kelompok”.
- 12) Selain sikap, apakah kamu merasa memiliki tambahan keterampilan seperti berbicara, menulis, menyimak?
“Ya, pastinya. Dari kegiatan presentasi, siswa akan terlatih untuk berbicara. Selain itu, siswa ditugasi untuk mengarang atau menulis pendapat sendiri. Namun saya tidak pernah ditugasi untuk memproduksi teks, saya hanya ditugasi untuk mencari contohnya”.
- 13) Apakah kamu menyukai pembelajaran bahasa Indonesia?
“Suka sekali, namun di kelas XI ini cara mengajarnya tidak enak. Saya tetap suka pembelajaran bahasa Indonesia karena merupakan bahasa kita sendiri,

terkadang disuruh mengarang, bercerita, membaca, dan bahan bacaannya banyak, tidak hanya teks saja. Intinya saya lebih suka mengarang daripada menghitung. Cara mengajar guru dari awal hingga akhir sudah bisa ditebak”.

- 14) Kamu mengatakan bahwa tidak ada media di setiap pembelajaran bahasa Indonesia. Apakah hal tersebut juga menjadi alasan bahwa kamu tidak menyukai cara mengajar guru bahasa Indonesia?

“Tidak juga. Di kelas X juga tidak menggunakan media pembelajaran seperti power point, tapi mengajarnya enak, sehingga media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap cara mengajar guru”.

- 15) Apakah kamu lebih senang jika guru menggunakan media pembelajaran?

“Sama saja, namun cara mengajarnya harus enak, berbaur dengan siswa, ada praktik, sehingga tidak menulis saja, guru memberi soal lalu siswa mencari jawaban, karena itu membosankan dan monoton. Media pembelajaran memang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, namun menurut saya itu tidak berpengaruh”.

- 16) Tanpa menggunakan media pembelajaran, apakah kamu tetap merasa senang belajar bahasa Indonesia?

“Semua tetap bergantung pada guru yang mengajar. Ada atau tidak ada media menurut saya tidak terlalu berpengaruh. Saya hanya takut bergantung pada media. Jika digunakan media terus menerus dan suatu ketika tidak digunakan media, takutnya siswa malas atau tidak mau belajar karena tidak ada media pembelajaran”.

Nama informan : Delviana Nur H.

Kelas : XI IPS 1

- 1) Bagaimanakah pandanganmu terhadap materi teks bahasa Indonesia?
“Menurut saya, materi teks bahasa Indonesia tidak terlalu sulit karena materi bahasa Indonesia sudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari”.
- 2) Apakah kamu senang mempelajari materi teks bahasa Indonesia?
“Bergantung dari tingkat kesulitan materi. Jika materi tidak terlalu rumit dan mudah untuk dipahami, maka saya senang. Jika materi sulit, maka saya akan kesulitan untuk memahami.”
- 3) Apakah kamu lebih menyukai teks ilmiah atau non ilmiah atau menyukai keduanya?
“Saya lebih menyukai teks non ilmiah, karena bersifat imajinatif, sedangkan teks ilmiah selalu berdasarkan fakta dan bersifat objektif”.
- 4) Apakah materi teks bahasa Indonesia mudah dipahami?
“Menurut saya materi teks bahasa Indonesia mudah dipahami, namun berdasarkan kurikulum 2013, materi yang terdapat di dalam buku teks sedikit lebih ringkas, sehingga siswa dituntut lebih aktif untuk mencari literatur lain seperti di internet”.
- 5) Apakah materi yang terdapat di dalam buku teks menurutmu telah disusun dengan menarik?
“Ya, telah disusun dengan menarik, karena disertai dengan contoh atau fenomena yang pernah terjadi di sekitar kita”.
- 6) Apakah kamu menyukai pembelajaran bahasa Indonesia?
“Kadang membosankan, kadang menarik. Terasa membosankan karena cara mengajarnya hanya terbatas pada penjelasan secara lisan tanpa menggunakan media seperti power point, dll. Terasa menarik karena guru dapat membawa siswa untuk selalu berpikir aktif, logis, dan bebas berpendapat”.
- 7) Di setiap kegiatan pembelajaran, apakah kamu mengetahui apa tujuan pembelajarannya?
“Ya, saya mengetahui tujuan pembelajarannya meskipun guru tidak memberi tahu siswa tentang tujuan pembelajaran”.

- 8) Bagaimanakah biasanya cara guru mengajar mulai dari pembukaan hingga penutup?

“Pertama dibuka dengan salam, kemudian guru menjelaskan dasar-dasar materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru memberikan tugas kelompok (telah dibentuk secara permanen selama kelas XI) untuk membangun pengetahuan awal siswa tentang materi yang dipelajari. Tugas tersebut kemudian dipresentasikan oleh siswa, kemudian guru menjelaskan atau memberi penegasan tentang materi yang telah dipresentasikan oleh siswa. Setelah guru menjelaskan materi, siswa kembali diberi tugas untuk penilaian, namun tidak dipresentasikan. Setelah diberi tugas kelompok, siswa diberi tugas individu seperti menganalisis sebuah teks. siswa mencari sendiri teks yang akan dianalisis dan teks tersebut harus berbeda antar teman sekelas. Setelah siswa menyelesaikan tugas individu, siswa diuji secara lisan dengan menanyakan isi dari teks yang telah dianalisis oleh siswa. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru menutupnya dengan salam tanpa ada refleksi atau rangkuman”.

- 9) Dengan cara mengajar yang sama tersebut di setiap kegiatan pembelajaran, apakah kamu merasa bosan?

“Tidak, karena saya dituntut aktif. Saya hanya merasa sedikit bosan terhadap teman sekelompok yang sudah terbentuk secara permanen”.

- 10) Dari cara mengajar yang diterapkan, apakah kamu merasa memperoleh tambahan pengetahuan?

“Ya, pasti saya memperoleh tambahan pengetahuan. Hal tersebut saya peroleh dari penjelasan guru, pengalaman mencari materi di internet, dan dari pendapat teman-teman di kelas”.

- 11) Selain pengetahuan, apakah kamu merasa memperoleh tambahan keterampilan seperti menulis, berbicara, membaca?

“Ya, terutama dalam berbicara, karena dulu saya cenderung kurang berbicara di depan umum, dan saya mudah gugup sehingga hal yang akan saya sampaikan mudah hilang. Namun dengan cara mengajar guru yang menuntut semua siswa selalu aktif, saya menjadi terlatih berbicara, percaya diri untuk berbicara di depan kelas, dan berani mengungkapkan pendapat”.

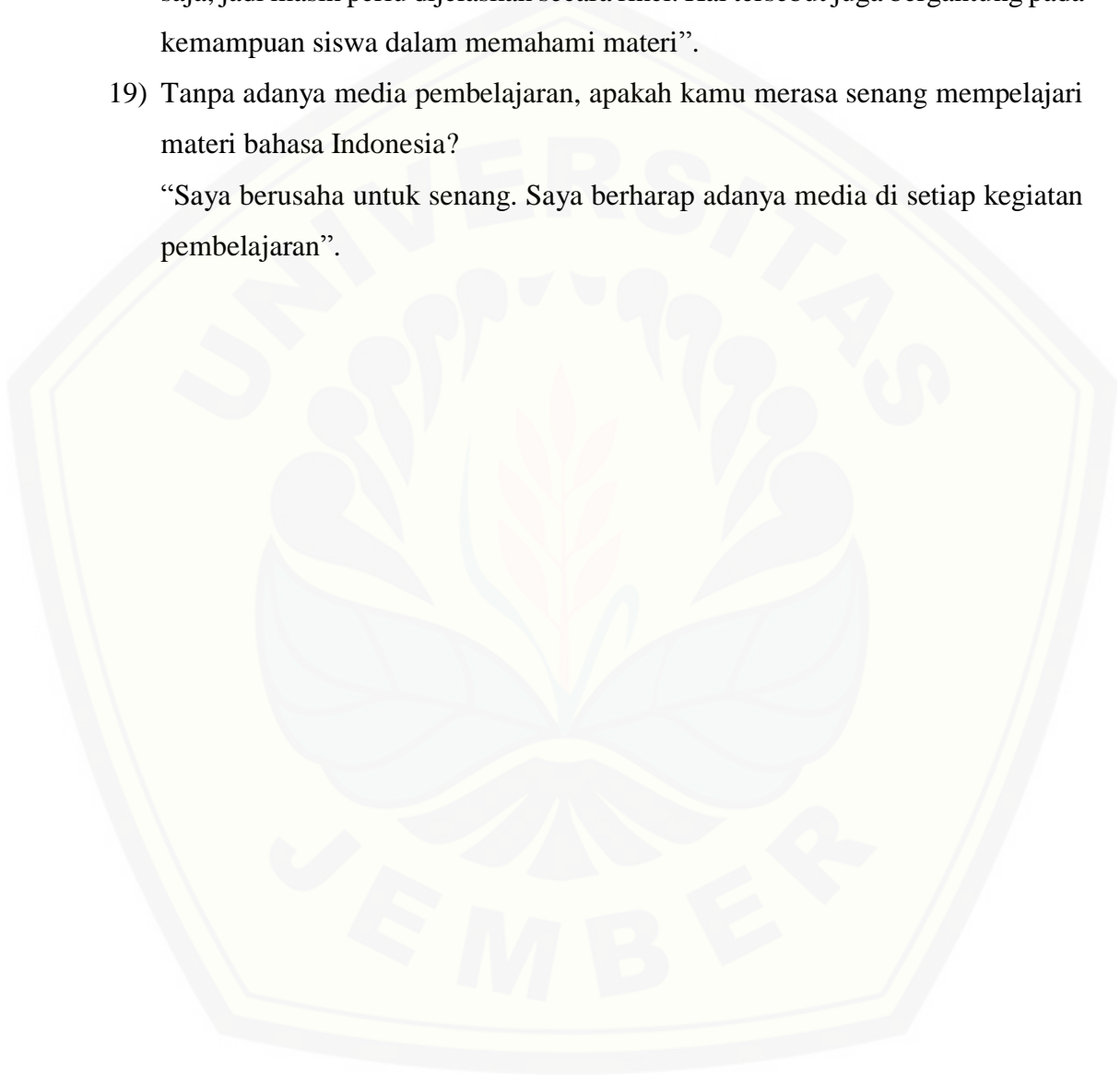
- 12) Lalu bagaimana dengan keterampilan yang lain, seperti menulis?
“Ya, saya selalu menulis materi, namun untuk kegiatan memproduksi teks saya tidak pernah ditugasi, hanya diberi contoh teks”.
- 13) Setelah mengikuti proses pembelajaran, apakah kamu merasa memiliki sikap yang lebih baik?
“Ya, dapat dilihat ketika mendapat tugas, guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Saya merasa dilatih untuk selalu tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama antar teman dalam kelompok”.
- 14) Apakah cara guru mengajar bahasa Indonesia membuat kamu menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia?
“Ya, cukup, karena saya menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya karena cara mengajar guru”.
- 15) Sebelumnya telah kamu sebutkan bahwa guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran. Apakah guru memanfaatkan papan tulis untuk menjelaskan materi?
“Ya, biasanya guru membuat rancangan materi untuk diajarkan kepada siswa. rancangan tersebut ditulis di kertas untuk pegangan guru. Sambil menjelaskan, guru juga sambil menulis di papan tulis”.
- 16) Di kelas X, kamu pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, sedangkan di kelas XI tidak pernah ada media dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, apakah kamu merasakan perbedaan digunakan media dengan tanpa menggunakan media dalam pembelajaran?
“Saya sangat merasakan perbedaannya. Jika ada media pembelajaran, materi dapat disajikan dengan lebih menarik, sedangkan jika tidak menggunakan media pembelajaran, mungkin kita hanya berangan-angan saja, tidak mendapat contoh yang jelas. Saya lebih senang jika ada media dalam pembelajaran”.
- 17) Jika ada media dalam pembelajaran, apakah kamu akan merasa termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia lebih giat?
“Pasti saya akan lebih giat dan lebih bersemangat”.

18) Sebelumnya telah dijelaskan bahwa kamu dapat memahami penjelasan guru. Jika guru menggunakan media seperti pengalaman di kelas X, apakah kamu akan menjadi lebih mudah untuk paham?

“Sama saja, karena di dalam media seperti power point hanya terdapat intinya saja, jadi masih perlu dijelaskan secara rinci. Hal tersebut juga bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi”.

19) Tanpa adanya media pembelajaran, apakah kamu merasa senang mempelajari materi bahasa Indonesia?

“Saya berusaha untuk senang. Saya berharap adanya media di setiap kegiatan pembelajaran”.



Nama informan : Moh. Rouf Nur Afandi

Kelas : XI IPS 1

- 1) Mengapa kamu merasa perlu belajar materi bahasa Indonesia?
“karena dengan mempelajari materi bahasa Indonesia kita bisa tahu tentang bahasa Indonesia”.
- 2) Apakah kamu senang mempelajari materi teks bahasa Indonesia?
“Senang, karena materi bahasa Indonesia mudah dipahami”.
- 3) Apakah kamu lebih menyukai teks ilmiah atau non ilmiah atau menyukai keduanya?
“Saya lebih menyukai teks ilmiah, karena teks non ilmiah seperti teks cerpen terlalu panjang untuk dibaca”.
- 4) Apakah materi di dalam buku teks mudah untuk dipahami?
“Jika hanya dengan membaca materi yang terdapat dalam buku teks, saya kurang mampu memahami, sehingga saya memerlukan penjelasan dari guru”.
- 5) Apakah materi di dalam buku teks menurutmu telah disusun dengan menarik?
“Masih kurang atau biasa saja, sehingga saya kurang tertarik untuk membaca”.
- 6) Bagaimanakah pendapatmu tentang materi teks bahasa Indonesia?
“Menurut saya materi teks bahasa Indonesia harus selalu dipelajari karena bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang masuk di Ujian Nasional”.
- 7) Kamu menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia karena materinya atau karena hal lain, seperti cara mengajar guru bahasa Indonesia?
“Karena keduanya. Saya menyukai materinya dan saya juga menyukai cara mengajar guru bahasa Indonesia”.
- 8) Mengapa kamu menyukai cara mengajar guru bahasa Indonesia?
“Karena guru santai dalam mengajar”.
- 9) Apakah cara mengajar guru bahasa Indonesia memudahkanmu dalam belajar bahasa Indonesia?
“Ya, karena jika saya kurang paham dengan materi yang terdapat di buku teks, guru saya menjelaskan dengan detail, sehingga saya mudah memahami materi pembelajaran”.

- 10) Bagaimanakah cara mengajar guru bahasa Indonesia mulai dari awal pembelajaran hingga penutup?
- “Pertama guru mengucapkan salam, kemudian guru menjelaskan materi dengan santai. Terkadang guru menjelaskan materi dengan cara meminta pendapat siswa, namun lebih sering guru menjelaskan langsung. Jika semua siswa sudah paham, guru kemudian memberikan tugas”.
- 11) Setelah mengikuti proses pembelajaran, apakah kamu merasa memperoleh tambahan pengetahuan?
- “Ya, pasti saya memperoleh tambahan pengetahuan”.
- 12) Selain tambahan pengetahuan, apakah kamu merasa memperoleh tambahan keterampilan seperti berbicara, menulis, membaca?
- “Ya, saya merasa memperoleh tambahan keterampilan, terutama berbicara, karena siswa dituntut aktif untuk berpendapat dan selalu diminta untuk presentasi. Guru juga menugasi siswa untuk memproduksi teks”.
- 13) Setelah mengikuti proses pembelajaran, apakah cara guru mengajar bahasa Indonesia membuatmu memiliki sikap yang lebih baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dll?
- “Tidak ada perubahan atau tetap saja.
- 14) Jadi, bagaimanakah pandanganmu terhadap cara mengajar guru bahasa Indonesia?
- “Menurut saya, cara mengajar guru bahasa Indonesia sudah sangat baik. Seperti yang sudah saya jelaskan di awal, guru mengajar dengan santai dan tidak mudah marah”.
- 15) Tanpa menggunakan media pembelajaran, apakah cara mengajar guru bahasa Indonesia sudah cukup membuat kamu senang dan paham terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?
- “Menurut saya sudah cukup, karena dengan ditambah materi dari buku teks saya sudah merasa paham”.
- 16) Apakah kamu lebih menyukai jika di setiap pembelajaran selalu ada media atau tidak ada media pun sudah cukup?

“Saya lebih menyukai jika menggunakan media, karena saya akan lebih mudah memahami dan akan mendapat contoh yang jelas”.

17) Apakah kamu merasakan perbedaan ada atau tidak adanya media dalam pembelajaran?

“Ya. Seperi pada mata pelajaran geografi, gurunya selalu menggunakan media seperti power point, video, dan lain-lain. Saya merasa memperoleh wawasan yang lebih luas dari media yang digunakan, dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Jika tidak ada media, saya merasa jenuh”.

18) Jika ada media pembelajaran, apakah kamu akan merasa lebih giat dan bersemangat untuk belajar?

“Ya. Jika ada media pembelajaran, mungkin saya akan lebih mudah dalam memahami materi, sehingga membuat saya lebih giat dan bersemangat untuk belajar”.

19) Tanpa menggunakan media pembelajaran, apakah kamu merasa senang belajar bahasa Indonesia?

“Senang sih senang, jika guru tidak dapat mengoperasikan media seperti power point mau bagaimana lagi. Tapi saya paham dengan materi pembelajaran yang dijelaskan tanpa adanya media pembelajaran”.

LAMPIRAN F. PENGKLASIFIKASIAN HASIL ANGKET**1. Persepsi Siswa Kelas XI SMAN 1 Suboh terhadap Materi Pembelajaran**

Keterangan penggunaan simbol:

(+) berarti jawaban siswa positif, (\pm) berarti jawaban siswa di tengah-tengah atau terkadang, (-) berarti jawaban siswa negatif, dan (o) berarti siswa tidak menjawab atau salah memahami pertanyaan.

Pertanyaan nomor 1: Apakah menurutmu materi teks bahasa Indonesia perlu dipelajari? Mengapa?

	Frekuensi	%
+	28	96,6
\pm	0	0
-	1	3,4
o	0	0
Jumlah	29	100

Pertanyaan nomor 2: Apakah kamu merasa senang mempelajari materi teks bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

	Frekuensi	%
+	22	75,9
\pm	3	10,3
-	4	13,8
o	0	0
Jumlah	29	100

Pertanyaan nomor 3: Apakah materi teks bahasa Indonesia yang kamu pelajari sesuai dengan kehidupan saat ini? Jelaskan alasanmu!

	Frekuensi	%
+	23	79,3
\pm	2	6,9

-	3	10,3
o	1	3,5
Jumlah	29	100

Pertanyaan nomor 4: Apakah materi yang terdapat dalam buku teks menurutmu sudah jelas? Jelaskan alasanmu!

	Frekuensi	%
+	10	34,5
±	5	17,2
-	10	34,5
o	4	13,8
Jumlah	29	100

Pertanyaan nomor 5: Apakah materi di dalam buku teks yang kamu pelajari dikemas dengan menarik? jelaskan alasanmu!

	Frekuensi	%
+	15	51,7
±	3	10,4
-	7	24,1
o	4	13,8
Jumlah	29	100

Pertanyaan nomor 6: Apakah kamu merasa kesulitan mempelajari materi teks bahasa Indonesia? Jelaskan alasanmu!

	Frekuensi	%
+	12	41,4
±	10	34,5
-	7	24,1
o	0	0
Jumlah	29	100

Maka diperoleh jumlah keseluruhan pada tabel sebagai berikut.

Persepsi siswa terhadap materi pembelajaran	Nomor Pertanyaan						Jumlah	
	1	2	3	4	5	6		
+	28	22	23	10	15	12	110	63,2 %
±	0	3	2	5	3	10	23	13,2 %
-	1	4	3	10	7	7	32	18,4 %
o	0	0	1	4	4	0	9	5,2 %

2. Persepsi Siswa Kelas XI SMAN 1 Suboh terhadap Metode Pembelajaran

Pertanyaan nomor 1: Apakah kamu menyukai pembelajaran bahasa Indonesia?

jelaskan alasanmu!

	Frekuensi	%
+	19	65,5
±	6	20,7
-	4	13,8
o	0	0
Jumlah	29	100

Pertanyaan nomor 2: Apakah kamu menyukai cara mengajar yang digunakan di kelas? Mengapa?

	Frekuensi	%
+	19	65,5
±	4	13,8
-	4	13,8
o	2	6,9
Jumlah	29	100

Pertanyaan nomor 3: Dengan cara mengajar yang digunakan, apakah kamu merasa dapat memahami materi yang disajikan di kelas? Jelaskan alasanmu!

	Frekuensi	%
+	21	72,4
±	4	13,8
-	3	10,3
o	1	3,5
Jumlah	29	100

Pertanyaan nomor 4: Apakah cara mengajar yang digunakan dapat memotivasimu dalam belajar bahasa Indonesia? jelaskan alasanmu!

	Frekuensi	%
+	18	62,1
±	2	6,9
-	9	31
o	0	0
Jumlah	29	100

Pertanyaan nomor 5: Apakah cara mengajar yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran menurutmu tidak membosankan?

	Frekuensi	%
+	10	34,5
±	11	37,9
-	8	27,6
o	0	0
Jumlah	29	100

Berikut jumlah keseluruhan pada tabel yang telah dirinci.

Persepsi siswa terhadap metode pembelajaran	Nomor Pertanyaan					Jumlah	
	1	2	3	4	5		
+	19	19	21	18	10	87	60 %
±	6	4	4	2	11	27	18,6 %
-	4	4	3	9	8	28	19,3 %
o	0	2	1	0	0	3	2,1%



LAMPIRAN G. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SUBOH
JL. PAWIYATAN NO. 04 TELP (0338) 891337 SUBOH – SITUBONDO



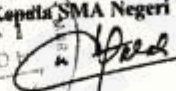
SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.3/1517/101.6.6.9/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Suboh Kabupaten Situbondo, menerangkan bahwa :

Nama : Novita Halimatus S.R
NIM : 130210402003
Prodi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP Universitas Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Suboh untuk penyelesaian skripsi yang berjudul : " **Persepsi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Suboh Terhadap Praktik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia** " yang di mulai sejak tanggal 10 Oktober sampai dengan 02 Nopember 2017.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Suboh, 05 Maret 2018
Kepala SMA Negeri 1 Suboh

SUGENG ALIFATAH, S.Pd; M.Pd
NIP. 19630212 198412 1 004

AUTOBIOGRAFI

Rahmah dan lahir di Situbondo, pada tanggal 22 April 1995. Penulis merupakan



anak kedua dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Toso Iskandar dan Ibu Supiyatin. Saat ini, penulis tinggal di dusun Krajan RT 10 RW 03 Desa Kalirejo, Kecamatan Sumbermalang, Kabupaten Situbondo. Penulis memiliki hobi menyanyi dan bercita-cita menjadi seorang guru. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Dharmawanita selama 2 tahun dan lulus pada tahun 2001, kemudian penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 3

Tlogosari selama enam tahun dan lulus pada tahun 2007. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumbermalang selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Suboh dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.